

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM KURIKULUMMERDEKA DI SDIT
FITRAH INSANI KEDAMAIAN
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Desi Sapitri
NPM. 1911100274**



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI SDIT FITRAH INSANI KEDAMAIAAN
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Desi Sapitri
NPM. 1911100274**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Baharudin, M.Pd

Pembimbing II : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berbasis projek kali ini berbeda dengan pembelajaran berbasis projek pada biasanya, tujuan utama dalam pembelajaran berbasis projek ini berfokus pada penguatan dimensi profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakteristik peserta didik sesuai dengan pelajar sepanjang hayat dan berjiwa Pancasila. Dimana pada saat ini nilai-nilai Pancasila semakin luntur diakibatkan perkembangan zaman yang semakin modern. Dalam mengatasi *degradasi moral* kemendikbud menetapkan profil pelajar Pancasila sebagai upaya dalam mewujudkan pelajar Indonesia yang berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena yang terjadi di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, tentang bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pada tahap evaluasi.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, sedangkan data sekunder diperoleh dari teori-teori, buku, penelitian yang relevan, jurnal, dan data dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Semua data-data tersebut merupakan bahan-bahan dalam mendeskripsikan atau menggambarkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani kedamaian Bandar Lampung telah dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan pedoman pengembangan proyek profil pelajar pancasila yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, sekolah telah membentuk tim fasilitator proyek, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi, tema, alokasi waktu, serta membuat buku panduan proyek. Pada tahap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, sekolah menggunakan sintaks yaitu mempersiapkan sumber belajar, pengenalan atau menjelaskan proyek, bayangan atau menggali permasalahan dilingkungan sekitar, tahap aksi nyata, dan terakhir yaitu bagikan. Pada tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, sekolah menggunakan bentuk evaluasi proses yaitu observasi langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

The project to strengthen the profile of Pancasila students is something new in the world of education. Project-based learning at this time is different from the usual project-based learning, the main objective of this project-based learning focuses on strengthening the dimensions of the Pancasila student profile in forming the characteristics of students by lifelong students and a Pancasila spirit. Currently, the values of Pancasila are increasingly fading due to developments in increasingly modern times. In overcoming moral

degradation, the Ministry of Education and Culture has established a Pancasila student profile as an effort to create Indonesian students who are globally competent and behave according to Pancasila values which are implemented through project-based learning to strengthen the Pancasila student profile.

This research aims to describe the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in the independent curriculum at SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung. In this research, researchers used descriptive methods with a qualitative approach. This research attempts to describe events or phenomena that occurred at SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, regarding how the project to strengthen the profile of Pancasila students in the independent curriculum at SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung was implemented, starting from the planning stage, implementation, to the evaluation stage.

This research uses three data collection techniques, namely interview, observation, and documentation techniques. Primary data was obtained directly from respondents regarding the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in the independent curriculum at SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, while secondary data was obtained from theories, books, relevant research, journals, and school documentation data related to the problem. will be researched. All of this data is material describing or illustrating the implementation of the character education values of the Pancasila student profile in the independent curriculum at SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung.

The research results show that the implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile in the independent curriculum at SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung has been carried out through stages by the guidelines for developing the Pancasila student profile project, namely the planning stage, implementation stage, up to the evaluation stage. At the planning stage of the project to strengthen the profile of Pancasila students at SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, the school has formed a team of project facilitators, identified the level of readiness of the educational unit, determined dimensions, themes, time allocation, and created a project guidebook. At the implementation stage of the project to strengthen the profile of Pancasila students at SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, the school uses a syntax, namely preparing learning resources, introducing or explaining the project, imagining or exploring problems in the surrounding environment, the real action stage, and finally, sharing. At the evaluation stage of the project to strengthen the profile of Pancasila students in the independent curriculum at SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, the school used a form of process evaluation, namely direct observation during learning activities.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Project To Strengthen The Profile Of Pancasila Students.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Sapitri
NPM : 1911100274
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023
Penulis,



Desi Sapitri
NPM. 1911100274



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: J.L. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDIT
Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung**
Nama : **Desi Sapitri**
NPM : **1911100274**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Baharudin, M.Pd

NIP.198108162009121002


M. Muchsin Afrivadi, M.Pd

NIP. -

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP.196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDIT FITRAH INSANI KEDAMAIAAN BANDAR LAMPUNG"**. Disusun oleh **Desi Sapitri, NPM. 1911100274**, Prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: **Rabu, 06 September 2023. Pukul 15.00-16.30 WIB**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Deri Firmansah, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Baharudin, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **M. Muchsin Afriyadi, M.Pd** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd (.....)

NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Tirmidzi: 1162)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, yaitu Ayah tercinta Suparto dan Ibu tercinta Herlina, yang telah mengasuh dan membesarkan saya dengan segala kasih sayang, serta memberikan dukungan dan pengorbanannya berupa materi maupun doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak kandung saya Deni Saputra, S.An, adik-adik saya yaitu Julian Syah dan Witri Enjelita, kakak ipar saya Meriyantika Eka Fitri, S.IP, dan keponakan tercinta saya Arumi Maezurra Elshanum, yang telah memberikan semangat serta doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung yang telah mendidik saya dengan iman dan ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Desi Sapitri, dilahirkan di Bandar Sukabumi pada tanggal 01 Agustus 2001, anak kedua dari pasangan Bapak Suparto dan Ibu Herlina. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari SDN 1 Bandar Sukabumi diselesaikan pada tahun 2013, dan dilanjutkan ke SMPN 1 Wonosobo diselesaikan pada tahun 2016, kemudian melanjut ke MAN 1 Tanggamus dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur UM-PTKIN, dan diterima di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Banjar, Kec. Kota Agung Timur, Kab. Tanggamus selama 40 hari dan dilanjutkan dengan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 5 Bandar Lampung.

Bandar Lampung,

Desi Sapitri

NPM. 1911100274

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung”**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) dalam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Baharudin, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak M. Muchsin Afriyadi, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Suparto dan Ibu Herlina yang selalu memberikan dukungan, doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah kehidupan penulis, sampai dengan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung yang telah menyempatkan waktu, tenaga serta ilmu dalam proses penelitian berlangsung, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Namori Ainom, Melisa, dan Dinda Lestari, yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua para pembaca maupun penulis. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan atau ketidak sempurnaannya dalam skripsi ini.

Bandar Lampung,

Desi Sapitri
NPM. 1911100274

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | vii |
| PENGESAHAN..... | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| RIWAYAT HIDUP | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTARTABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian | 11 |
| D. Rumusan Masalah..... | 12 |
| E. Tujuan Penelitian | 12 |
| F. Manfaat Penelitian | 12 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 14 |
| H. Metode Penelitian | 20 |
| I. Sitematika Pembahasan..... | 31 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka..... | 33 |
| 1. Landasan Hukum..... | 35 |
| 2. Pengertian Kurikulum Merdeka | 36 |
| 3. Persamaan dan Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya | 37 |
| 4. Keunggulan Kurikulum Merdeka | 40 |
| 5. Struktur dan Kerangka Kurikulum | |

| | |
|---|----|
| Merdeka | 41 |
| 6. Subtansi Kurikulum Merdeka..... | 43 |
| 7. Desain Kurikulum Merdeka | 44 |
| B. Pendidikan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila | 46 |
| 1. Hakikat Pendidikan Karakter..... | 46 |
| 2. Dasar Filosofi Pendidikan Karakter..... | 50 |
| 3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter | 52 |
| 4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter | 55 |
| 5. Pendidikan Moral | 58 |
| C. Profil Pelajar Pancasila | 59 |
| 1. Hakikat Profil Pelajar Pancasila | 59 |
| 2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila | 61 |
| 3. Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila | 64 |
| 4. Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila..... | 65 |
| 5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .. | 66 |
| 6. Prinsip, Manfaat, Desain Pelaksanaan, dan Strategi Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 67 |
| 7. Peran Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek | 81 |
| 8. Tema-Tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD..... | 83 |
| 9. Merancang Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila..... | 85 |

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

| | |
|--|-----|
| A. Gambaran Umum Objek | 100 |
| B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian | 105 |

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------|-----|
| A. Analisis Data Penelitian | 111 |
| B. Temuan Penelitian | 153 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 164 |
| B. Rekomendasi..... | 166 |

| | |
|----------------------------|------------|
| DAFTAR RUJUKAN..... | 168 |
|----------------------------|------------|

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|-----|
| Tabel 1.1 | Tahap Kesiapan Satuan Pendidikan | 73 |
| Tabel 2.1 | Komponen Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 85 |
| Tabel 3.1 | Pergantian Kepemimpinan Kepala Sekolah SDIT Fitrah Insani Kedamaian | 100 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1.1 Kriteria Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitataif | 28 |
| Gambar 2.1 Penumbuhan Nilai-Nilai Utama Karakter | 55 |
| Gambar 3.1 Struktur Organisasi SDIT Fitrah Insani Kedamaian | 104 |
| Gambar 4.1 Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka..... | 107 |
| Gambar 5.1 Rapat Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung..... | 120 |
| Gambar 6.1 Peserta Didik Memepersiapkan Alat dan Bahan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila..... | 139 |
| Gambar 6.2 Peserta Didik Menggunting Sampah Plastik | 139 |
| Gambar 6.3 Peserta Didik Memasukkan Sampah Kedalam Botol. | 139 |
| Gambar 6.4 Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 1 ASDIT Fitrah InsaniKedamaian Bandar Lampung | 140 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Balasan Penelitian di SDIT Fitrah Insani Kedamaian
- Lampiran 2 : SK Kurikulum Merdeka SDIT Fitrah Insani Kedamaian
- Lampiran 3 : Pembagian Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Fitrah Insani Kedamaian
- Lampiran 4 : Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Lampiran 5 : Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Lampiran 6 : Rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Lampiran 7 : Tabel Koding Penelitian SDIT Fitrah Insani Kedamaian
- Lampiran 8 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 9 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 10 : Reduksi Data Hasil Wawancara di SDIT Fitrah Insani Kedamaian
- Lampiran 11 : Kisi-Kisi Observasi
- Lampiran 12 : Catatan Lapangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Fitrah Insani Kedamaian
- Lampiran 13 : Dokumentasi
- Lampiran 14 : Display dan Verifikasi Hasil Penelitian di SDIT Fitrah Insani Kedamaian
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Lulus Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran, serta mewujudkan kesatuan pendapat dengan judul penelitian yang penulis ajukan, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata kunci dalam penulisan judul skripsi ini, dengan harapan agar mudah dipahami, jelas, terarah dan tepat sasaran. Judul skripsi yang dimaksud adalah “IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDIT FITRAH INSANI KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG”. Adapun pengertian yang terdapat dalam judul skripsi yang perlu ditegaskan adalah:

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksana atau penerapan dalam pembelajaran. Implementasi juga dapat diartikan sebagai proses penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam tindakan praktis, yang dapat memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹ Menurut Usman, implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi sesuatu kegiatan yang sudah terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.² Dari pengertian implementasi yang dikemukakan dapat dipahami bahwa implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, ataupun aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam

¹Ebit Effendi, *Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan Maritim Islam Di SMA Negeri 3 Demak* (Skripsi, Universitas Negri Semarang, 2019), 9.

²Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 02 (2019), 173–90.

tubuh birokrasi demi terciptanya tujuan dengan adanya jaringan pelaksana yang dapat dipercaya.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek menurut KBBI yaitu rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas. Proyek juga dapat diartikan serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah sesuatu tema menantang. Proyek merupakan serangkaian rencana kegiatan atau pekerjaan yang memiliki tujuan khusus yang harus dicapai dengan cara-cara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat.³

Profil pelajar pancasila merupakan usaha yang dilakukan oleh elemen pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkopetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yang memiliki enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁴

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan dilingkungan sekitarnya. Dimana pembelajarannya berbasis proyek (*project based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler didalam kelas. Dengan tujuan membentuk pelajar Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkopetensi global sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

³Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022), 27.

⁴Nursalam. Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* (Banten: Cv. Aa Rizky, 2022), 17.

3. Kurikulum merdeka

kurikulum dapat diartikan sebagai proses pengalaman belajar yang disusun terarah, terencana, terorganisir, melalui proses pembelajaran pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, yaitu keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal serta meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.⁵ Adapun menurut Lie, kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang bersifat intrakurikuler yang memberikan pembelajaran yang maksimal serta waktu yang optimal sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya.⁶

Berdasarkan istilah-istilah diatas, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat atau meninjau implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila sebagai usaha mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia yaitu membentuk karakteristik peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila dalam kurikulum merdeka.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap individu sebagai warga Negara Indonesia dalam memperoleh kecerdasan, dimana kebijakan ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berisi "setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan" dan dilanjutkan dalam ayat 3 yang menjelaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan mengadakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan bertakwa sekaligus berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan perundang-undangan. Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional *juncto* menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta

⁵Pat Kurniati, Dkk., "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21", *Jurnal Citizenship Virtues*, Vol.2, No. 2 (2022), 411-12.

⁶ *Ibid.*, 410

proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara.⁷

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, diantaranya dalam meningkatkan potensi dan kompetensi, serta pembentukan karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada kompetensi belajar melainkan juga berfokus terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*) yang dimiliki siswa, namun dilihat juga pada keterampilan karakter siswa (*soft skill*). Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ عِظُّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*” (QS. A-Nahl (16): 90).

Dalam memperoleh mutu pendidikan yang layak, pemerintah mengeluarkan peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, peraturan ini berisikan usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum sangat diperlukan untuk mencapai mutu pendidikan, dikarenakan kurikulum merupakan bagian *software* didalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang efektif. Kementerian pendidikan, kebudayaan,

⁷Fazal Akmal Musyarri, "Anotasi Atas Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Hukum Lex Generalis*, Vol. 1. No. 7 (2020), 40–46 <<https://doi.org/10.56370/jhlg.v1i7.230>>.

riset dan teknologi (kemendikburistek) telah mengeluarkan kebijakan baru terhadap pengembangan kurikulum yaitu kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai kebijakan tambahan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan baru kemendikburistek ini akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi pemulihan pembelajaran setelah berakhirnya pembelajaran *daring* akibat masa pandemi. Kurikulum merdeka ini menjadi jawaban dalam upaya pemulihan pembelajaran dilaksanakan pertama kali pada tahun 2021. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

Terdapat beberapa hal yang melatar belakangi pentingnya pembentukan karakter pada peserta didik, dimana pembentukan karakter merupakan kebutuhan mendasar dari proses nasional yang dapat mewujudkan nilai-nilai Pancasila dari setiap sila-sila yang terkandung dalam Pancasila. Upaya pemerintah dalam mewujudkan peran pendidikan sebagai pembentukan karakter khususnya pada jenjang pendidikan dasar yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017. Melalui Perpres tersebut, pemerintah memiliki tujuan dengan membekali peserta didik dengan cara meletakkan pendidikan karakter dalam menghadapi dinamika perubahan dimasa depan. Dalam pasal 2 Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 telah dijelaskan bahwa Penguatan pendidikan Karakter (PPK) memiliki beberapa tujuan diantaranya: 1) membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik dalam menghadapi dinamika perubahan dimasa depan, 2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan public yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, dan 3) merevitalisasi dan memperkuat potensi pendidik, tenaga

pendidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya memiliki tujuan untuk mendorong lahirnya manusia yang baik, memiliki keribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, peduli dan tangguh. Berkembangnya karakter yang baik pada peserta didik dapat mendorong kapasitas dan komitmen dalam melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Individu yang memiliki karakter yang baik dan tangguh yaitu individu yang berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa Negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasi.

Pendidikan sebagai pembentuk karakter peserta didik ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan sebagai dasar pembangunan karakter pada peserta didik sebagaimana dituliskan dalam buku Ki Hajar Dewantara yang isinya menyatakan “budi pekerti, watak atau karakter, itulah bersatunya gerak fikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga. Dengan adanya budi pekerti itu tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berkpribadian), yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri. Inilah manusia yang berbadan dan itulah maksud dan tujuan pendidikan dalam garis besarnya”.⁸

Melihat berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan pada saat ini yang berhubungan dengan permasalahan *degradasi moral*, menjadikan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sebagai solusi dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi. Dalam pemendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang rencana dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, Menteri Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) yaitu Nadiem Anwar Makarim

⁸Haryati, *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 26-30.

menjadikan profil pelajar pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) sebagai bentuk penyempurnaan pendidikan karakter.

Kebijakan kemendikbud mengenai penetapan profil pelajar pancasila, merupakan salah satu upaya kemendikbud dalam mewujudkan nawacita Presiden Republik Indonesia yaitu Joko Widodo tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK telah diintegrasikan kedalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dalam merubah pola pikir, tindakan serta perilaku kearah yang lebih baik.

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia, yaitu pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila diharapkan dapat membentuk pelajar-pelajar Indonesia memiliki akhlak yang mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara global, mampu bekerja sama terhadap siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif yang dapat dikembangkan. Profil pelajar pancasila memiliki fungsi sebagai peñata dan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya profil pelajar pancasila diharapkan mampu mengembangkan sifat-sifat mulia terhadap peserta didik dan menghindari sifat-sifat tercela. Dalam mencapai keberhasilan penyempurnaan profil pelajar pancasila harus memenuhi 6 kriteria, yaitu 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berkebhinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar krtitis, dan 6) kreatif. Point-point tersebut merupakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang perlu diwujudkan dalam proses pembelajaran. Keenam element tersebut harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya persatuan yang dapat menjaga kesatuan satu sama lain. Dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan Undang-Undang Dasar 1945 pada bagian pembukaan yaitu mencerdaskan anak bangsa.

Penerapan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melaluibudaya sekolah, pembe;ajaran intrakurikuler, kegiatan

kokurikuler, proyek profil pelajar pancasila juga budaya kerja. Profil pelajar pancasila ini berfokus pada pembentukan karakter serta kemampuan peserta didik yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu, adapung yang dimaksud dari pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi terhadap lingkungan sekitar.⁹ Proyek profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam kurikulum merdeka yang bertujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, proyek penguatan profil pelajar pancasila ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan di dalam kelas.

Pada pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur belajar lebih fleksibel, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dikarenakan peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan sebagai penguat berbagai kompetensi pada profil pelajar pancasila. Sehingga implementasi nilai-nilai karakter melalui profil pelajar pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi kajian yang menarik. Dikarenakan profil pelajar pancasila baru saja digulirkan oleh pemerintah pada tahun 2020 sebagai upaya penguatan nilai-nilai moral pancasila bagi karakter generasi muda. Sehingga diharapkan pembelajaran yang dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (*projed-based-learning*) dapat membentuk karakter peserta didik dan membimbing peserta didik dalam berfikir kritis, analitis, dan berperilaku demokratis sesuai dengan pancasila dan Undang-undang Dasar Neagara Republik Indonesia tahun 1945.

SD IT Fitrah Insani Kedamain, Bandar Lampung, merupakan salah satu instansi Sekolah Dasar Islam Terpadu yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran

⁹Jamaludin., Dkk, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8. No. 3 (2022), 698–709 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>>.

berlangsung. Sesuai dengan surat keputusan kemendikburistek tentang badan standar, kurikulum dan assesmen pendidikan nomor 027/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka melalui jalur mandiri pada tahun ajaran 2022/2023 tahap II. Menurut kepala sekolah SDIT Fitrah Insani Kedamaian yaitu ibu Siti Juariah, S.Pd., Gr, pelaksanaan kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian telah dilaksanakan secara bertahap yaitu pada tahap pertama ini kurikulum merdeka hanya dilaksanakan pada peserta didik dikelas 1 dan kelas 4. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada 20 desember 2022 di SDIT Fitrah Insani Kedamain, Bandar Lampung, diperoleh keterangan bahwa SDIT Fitrah Insani Kedamain telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran baik didalam kelas maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran pendidikan pancasila dalam kurikulum merdeka pada kelas 1 dan kelas 4 guru sebagai pendidik telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, berperilaku jujur, berbicara sopan, bekerja sama, peduli terhadap lingkungan, tidak mengganggu teman dalam proses pembelajaran, mengingat hari-hari besar agama dan nasional, serta memberikan contoh dan motivasi dengan cara menceritakan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam kemerdekaan di Indonesia.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SD IT Fitrah Insani Kedamain, Bandar Lampung, dimana sekolah sudah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasiladalam kurikulum merdeka merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Dikarenakan sistem pendidikan yang ada di SD IT Fitrah Insani Kedamain, Bandar Lampung berbasis agama, maka nilai-nilai pendidikan karakter yang lebih memprioritaskan ajaran agama islam sebagai penanaman karakter pada diri peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 122, yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفْرَمُنْكَ لَفَرَّقَ اللَّهُ مَا بَيْنَهُمْ وَأَفَادِلَهُمْ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (kemedan perang). Mengapa sebagian diari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah (9): 122).

Dimana dalam surat ini menjelaskan begitu pentingnya pemahaman terhadap agama dalam menghadapi perkembangan jaman yang sangat pesat, agar tidak menyimpang dari ajaran agama yang telah ditetapkan. Melihat regradasi dari fakta yang terjadi dilapangan memang seharusnya penanaman moral dan kebudayaan harus dilakukan sedini mungkin. Pada saat pra penelitian selanjutnya yang dilakukan peneliti pada tangga 09 januari 2023, pada pengamatan tersebut dikarenakan belum sepenuhnya proses pembelajaran dimulai, namun dalam pengamatan peneliti melihat sikap moral yang tinggi dalam perilaku peserta didik di SD IT Fitrah Insani Kedamain, Bandar Lampung. Seperti sikap ramah tamah, sopan santun, dan saling menolong seperti sudah melekat pada peserta didik di SD IT Fitrah Insani Kedamain, Bandar Lampung. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kegiatan pengimplemetasianprojek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya sekolah dalam membentuk karakteritis peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan pedidikan nasional pada kurikulum merdeka di SD IT Fitrah Insani Kedamaian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD IT Fitrah Insani Kedamain, Bandar Lampung dan bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar pacasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamain mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan,

sampai dengan tahap evaluasi. Serta mencari tau apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang telah diterapkan di SD IT Fitrah Insani Kedamaian, Bandar Lampung, juga melihat seberapa pentingnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui proyek profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka untuk mempersiapkan peserta didik di era *society 5.0*. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul ” **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian, Bandar Lampung**”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan fokus dari penelitian yang akan diteliti.¹⁰ Fokus penelitian bermaksud untuk memberi batasan dalam proses pengumpulan data, sehingga data yang diambil dari berbagai sumber akan lebih spesifik dan tidak mengarah kepada permasalahan yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Dimana fokus dalam penelitian ini yaitu melihat serta meninjau proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, sebagai upaya dalam pembentukan karakter pelajar pancasila mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Adapun sub fokus dari penelitian ini meliputi:

1. Tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Fitrah Insani Kedamaian, Bandar Lampung.
2. Tahap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Fitrah Insani Kedamaian, Bandar Lampung.

¹⁰Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 64.

3. Tahap evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Fitrah Insani Kedamaian, Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Fitrah Insani Kedamaian, Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Fitrah Insani Kedamaian, Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Fitrah Insani Kedamaian, Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Fitrah Insani Kedamaian, Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Fitrah Insani Kedamaian, Bandar Lampung.
3. Mendeskripsikan evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Fitrah Insani Kedamaian, Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menambah wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan. Khususnya dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai usaha dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, dimana dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan mengapa harus di terapkannya pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka disekolah, sehingga sekolah dapat secara jelas mengetahui tingkat kesiapan sekolah dalam membentuk karakteristik peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka serta mengatasi kendala dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sebagai gambaran ataupun saran dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. Serta menambah wawasan guru untuk menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan tuntutan jaman.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, selain sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana, penelitian ini juga sangat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti. Sebagai bekal dan juga gambaran peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional dimasa yang akan datang.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang peran pendidikan karakter dalam membentuk karakter yang baik pada anak melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka, serta upaya yang dapat dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila

dalam kurikulum merdeka di setiap jenjang pendidikan melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam mengatasi permasalahan terhadap bahasan penelitian, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang akan menjadi objek penelitian pada penelitian yang akan dilakukan untuk mencari perbandingan serta inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Salah satu syarat mutlak dalam sebuah penelitian ilmiah yaitu tidak adanya *plagiarisme*. Sehingga dalam memenuhi kode etik dalam penulisan sebuah penelitian ilmiah sangat diperlukan *eksplorasi* terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuan dari dilakukannya *eksplorasi* penelitian-penelitian terdahulu yaitu untuk penegeasan penelitian yang akan diteliti, posisi penelitian, dan sebagai teori pendukung dalam penyusunan konsep berpikir dalam penelitian. Dapat dipastikan penelitian yang akan diteliti tidak tumpang tindih dan tidak terjadi penelitian ulang dengan penelitian terdahulu. Setelah dilakukannya *eksplorasi* terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Namun dapat dipastikan bahasan penelitian ini masih memiliki perbedaan terhadap penelitian terdahulu.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Amus, dan Hasdin (2022) dalam penelitiannya yang berjudul ”Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar”. Di published pada tanggal 31 juli 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui rangkaian kegiatan kampus mengajar 3 tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitaitaif deskriptif dengan metode studi dokumen dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai profil pelajar pancasila dapat diterapkan

melalui kegiatan atau program-program sekolah seperti gotong royong, kegiatan literasi dan numerasi, pesantren kilat dan bimbingan agama, upacara bendera dan silaturahmi budaya sekolah. Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila sangat relevan dan berkaitan dengan upaya pemerintah indonesia dalam menerapkan pendidikan karakter ditingkat sekolah dan perguruan tinggi.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan Mohamad Rifqi Hamzah, Yuniar Mujiwati, Intan Muzidha Khamdi, M. Ibnud Usman, dan M. Zainal Abidin (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Proyek Profil Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik”. Di publisher pada tanggal 20 november 2022. Penelitian ini bertujuan dalam memahami proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus penelitian yaitu karakter siswa di indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswa melalui pengembangan profil siswa pancasila. Pengembangan profil siswa pancasila dapat dilakukan dengan cara menerapkan proyek profil pancasila pada peserta didik baik pada proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dicapai, serta menanamkan nilai-nilai luhur. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menjadikan peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam setiap sila pancasila.¹²

¹¹Jamaludin, Dkk, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3 (2022), 698-709 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>>.

¹²Mohamad Rifqi Hamzah, Dkk, "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik", *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2, No. 04 (2022), 553–559.

3. Penelitian yang dilakukan Suci Setiyaningsih dan Wiryanto (2022) dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”. Di publisher pada tanggal 31 oktober 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar yang merupakan rencana atau susunan pembelajaran yang berisikan tujuan, isi, materi, dan metode mengajar dapat berdampak baik sangat berkaitan dengan peran guru sebagai aplikator penerapan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa yang dilakukan untuk mendukung profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Adapun cara guru dalam mendukung profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar dengan cara: 1) memberikan nasehan yang merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada siswa agar tidak berbuat kesalahan, 2) sikap toleransi yang menjadi salah satu cirri karakter bangsa yang harus dimiliki setaip manusia, 3) menguatkan kedisiplinan yang berperan sangat penting untuk di implementasikan dilingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, 4) cinta tanah air dengan membuat agenda yang dilakukan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat yang akan berdampak positif dalam memajukan kehidupan bangsa.¹³
4. Peneliti yang dilakukan Nurul Delima Kiska, Cindy Rizani Putri, Miranti Joydiana, Dhea Annisa Oktarizka, Sisya Maharani, dan Destrinelli (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk

¹³Suci Setiyaningsih, Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8. No. 4 (2022), 3041–3052 <<https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>>.

Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar”. Di publisher pada tanggal 23 januari 2023. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik khususnya di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature review* dengan model pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literature. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan profil pelajar pancasila sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakteristik peserta didik. Dimana karakter peserta didik perlu dibentuk sejak dini, dikarenakan dengan adanya perkembangan zaman dapat memberikan pengaruh positif maupun negative, maka dari itu penerapan profil pelajar paancasila sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakteristik peserta didik. Dimana dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru diharapkan peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam kegiatan menjaga lingkungan, dimana hal tersebut sesuai dengan tema hidup berkelanjutan serta cirri utama dari profil pelajar pancasila.¹⁴

5. Penelitian yang dilakukan Eni Rahmawati, Novia Ayu Wardhani, Siti Mulikhatul Ummah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik”. Di publisher pada tanggal 13 mei 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proyek profil pelajar pancasila terhadap karakter bernalar kritis pada peserta didik dimana penelitian ini lebih berfokus pada jenjang sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, instrumen pengupulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi 12 pertanyaan yang disebar melalui google form pada peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proyek

¹⁴Nurul Delima Kiska, Dkk, "Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar", *Journal on Education*, Vol. 5. No. 2 (2023), 4179–4188 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>>.

profil pelajar pancasila memberikan pengaruh terhadap karakter bernalar kritis peserta didik dengan hasil r hitung sebesar 0,896 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh proyek profil pelajar pancasila terhadap karakter bernalar kritis. Berdasarkan uji koefisien determinasi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara proyek profil pelajar pancasila terhadap karakter bernalar kritis sebesar 80,1%.¹⁵

Pada penelitian pertamayang dilakukan Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Amus, dan Hasdin, pada penelitian relavan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan yang dilakukan baik pada proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran melalui kampus mengajar guna merealisasikan proyek profil pelajar pancasila di sekolah. Pada penelitian kedua yang dilakukan Mohamad Rifqi Hamzah, Yuniar Mujiwati, Intan Muzidha Khamdi, M. Ibnud Usman, dan M. Zainal Abidin, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, dimana proyek profil pelajar pancasila ini diharapkan mampu membentuk karakter dan kemampuan dalam mencapai tujuan dari proyek profil pelajar pancasila. Pada penelitian ketiga yang dilakukan Suci Setiyaningsih dan Wiryanto, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada peran guru sebagai aplikator dalam menerapkan proyek profil pelajar pancasila sebagai pembentuk karakter siswa, penelitian ini lebih berfokus pada tindakan-tindakan guru dalam mengimplementasikan proyek profil pelajar pancasila dalam rangka membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Pada penelitian keempat yang dilakukan oleh Nurul Delima Kiska, Cindy Rizani Putri, Miranti Joydiana, Dhea Annisa Oktarizka, Sisyah Maharani, dan Destrinelli, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini lebih berfokus pada peran profil

¹⁵Eni Rahmawati, Novia Ayu Wardhani, Siti Muslikhatul Ummah, "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik", *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 9. No. 2 (2023), 614–622 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i24718>>.

pelajar pancasila sebagai pembentuk karakter peserta didik sesuai dengan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagaimana tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 tahun 2020 tentang rencana kementerian pendidikan dan kebudayaan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan karakter pancasila khususnya dilingkungan sekolah. Sedangkan dalam penelitian kelima yang dilakukan oleh Eni Rahmawati, Novia Ayu Wardhani, Siti Mulikhatul Ummah, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini lebih berfokus pada tingkat keberhasilan proyek profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter bernalar kritis peserta didik, yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner berupa 12 pertanyaan melalui google form yang hasilnya menunjukkan keberhasilan sekitar 80,1% dalam membentuk karakter bernalar kritis pada peserta didik.

Melihat penelitian relevan diatas dimana kelima penelitian diatas lebih berfokus pada proyek profil pelajar pancasila, penerapan proyek-proyek profil pelajar pancasila, peran serta tujuan proyek profil pelajar pancasila, serta tingkat keberhasilan proyek profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik, dan juga melihat peran guru dalam pengimplementasian proyek-proyek profil pelajar pancasila tersebut dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka. Peneliti lebih tertarik dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk peserta didik yang berakhlak dan beretika dimana pada perkembangan zaman ini terlihat telah mudarnya pendidikan karakter terhadap diri peserta didik, dimana hal ini di buktikan dengan banyaknya penyimpangan nilai-nilai karakter yang terjadi di indonesia. Sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diwujudkan melalui proyek profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan karakter pada generasi muda.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan berbentuk angka. Penelitian ini tidak bertujuan atau membuktikan kebenaran dari suatu teori melainkan hanya menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Menurut Nazir, penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, member gambaran, secara sistematis, factual dan akurat sesuai dengan fakta-fakta dan fenomena yang diselidiki.¹⁶ Alasan peneliti memilih metode deskriptif dikarenakan metode ini mampu menggambarkan fakta-fakta dan fenomena yang ada di SD IT Fitrah Insani Kedamain, Bandar Lampung, mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ada serta pengimplemntasiannya melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan *naturalistic inquiri* atau *field study*, yaitu pendekatan dalam penelitian yang sifatnya mendasar dan naturalistic atau bersifat kealamianserta hanya dapat dilakukan dilapangan. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek penelitian dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini bersifat *holistic* yang mengarah pada latar dan individu.¹⁷ Alasan peneliti

¹⁶Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 52-53.

¹⁷Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

memilih pendekatan ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SD IT Fitrah Insani Kedamaian, Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, yang bersumber dari lapangan dimana penelitian berlangsung. Data primer merupakan data yang didapatkan dari data observasi dan wawancara.¹⁸Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah SDIT Fitrah Insani Kedamaian, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa di SDIT Fitrah Insani Kedamaian.

b. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti sebagai penunjang sumber data utama. Data sekunder diperoleh dari data-data dokumen, data dokumen yang dimaksud dapat berupa buku, penelitian yang relevan, jurnal, dan data dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan informasi yaitu dengan cara bertanya langsung terhadap responden atau

¹⁸Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 1 (2020), 1–8 <<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>>.

juga sering disebut dengan teknik wawancara. Menurut Denzim wawancara merupakan percakapan *face to face* (tatap muka), dimana salah satu pihak bertujuan untuk menggali informasi dari lawan bicaranya. Menurut True wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik, melalui proses komunikasi interaksional dengan tujuan dapat mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan. Sedangkan menurut Kalinger (1992), wawancara merupakan situasi bertatap muka secara interpersonal dimana salah satu berperan sebagai *interviewer* atau penanya yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan tersebut dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat dari berbagai tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang dilakukan secara tatap muka, dimana salah satu berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee*, yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi dalam teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara memiliki peran yang sangat penting. Tujuan dilakukannya teknik wawancara yaitu agar dapat memperoleh keterangan informasi serta penjelasan dari subjek penelitian tentang implementasi nilai-nilai karakter melalui Proyek profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka di SDIT Ftrah Insani Kedamaian. Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tak terpimpin yaitu jenis wawancara tidak terarah yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan terhadap responden. Penyusunan pedoman wawancara

¹⁹Fadhallah, *Wawancara*, Ed 1 (Jakarta: UNJ Press, 2021), 1-2.

ini dilakukan sebelum dilakukannya wawancara, dimana pedoman ini akan berfungsi sebagai fokus persoalan yang akan ditanyakan peneliti terhadap responden. Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara terdapat enam jenis pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti terkait dengan data yang akan diperoleh dari responden yaitu:

- 1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.
- 2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai tentang adanya kurikulum merdeka dalam menghadapi tuntutan zaman.
- 3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan pendidik dan peserta didik terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.
- 4) Pertanyaan tentang pengetahuan pendidik dan peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan karakter.
- 5) Pertanyaan yang berkaitan dengan pandangan sekolah, pendidik, dan peserta didik terhadap implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.
- 6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi responden atau yang sedang diwawancarai.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu teknik observasi. Menurut Ridwan, observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan sesuai dengan masalah yang diteliti. Sehingga observasi dapat di artikan sebagai laporan yang ditulis melalui analisis lapangan dan proses pencatatan secara sistematis dengan melihat

atau mengamati secara langsung objek dalam penelitian. Menurut Sukmadinata (2005) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁰ Kegiatan tersebut dapat berkaitan dengan cara mengamati guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan lain sebagainya.

Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu observasi langsung. Dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara terjun langsung (tanpa alat) ke lapangan atau lokasi tempat penelitian berlangsung. Peneliti mengamati secara langsung berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Ftrah Insani Kedamaian, Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Selain teknik wawancara dan observasi, pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan tindakan yang dilakukan dalam mengabdikan data-data yang terkait dalam penelitian, dokumentasi dapat dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data atau catatan-catatan baik berupa dokumen resmi maupun pribadi dan gambar-gambar yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamain, Bandar Lampung.

²⁰Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 124.

Dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen resmi maupun non-resmi serta gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Seperti bukti adanya pengimplementasian nilai-nilai Karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD IT Fitrah Insani Kedamaian, penerapan sistem kurikulum merdeka di SD IT Fitrah Insani Kedamaian, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data induktif, dimana penarikan kesimpulan didapatkan dari fakta-fakta khusus, peristiwa-pristiwa konkrit, kemudian fakta dan peristiwa tersebut ditarik kesimpulan yang lebih umum yaitu dengan cara menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk data deskriptif.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti yaitu, sebagai berikut:

a. Tahap Kodifikasi Data dan Reduksi data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan peneliti dalam pemilihan atau menelaah ulang data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.²¹ Pada tahap ini peneliti melakukan menyusun data yang telah dihasilkan dilapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, kemudian memasukkan kedalam klasifikasi dan mengkatagorikan data sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga dapat diperoleh data-data yang sesuai dan data yang tidak sesuai terkait dengan penelitian. data-data yang sesuai yang terkait dengan fokus penelitian disusun dengan rapi dan sistematis, kemudian dimasukkan kedalam kategorisasi data (proses klasifikasi data), sedangkan

²¹Haryoko Spto, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis* (Makasar: Badan Penerbit Universitas Negri Makasar, 2020), 202-203.

data yang tidak sesuai atau dipandang keliru dipisahkan. Hasil dari reduksi data ini adalah agar memperoleh data yang benar-benar relevan terkait dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian.

Tahap kodifikasi dan reduksi data merupakan tahap pengkodean terhadap data, dimana pada tahap ini peneliti member nama atau penamaan terhadap hasil-hasil data yang diperoleh peneliti. Hasil dari kodifikasi data dapat diperoleh tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian, kemudian direduksi oleh peneliti. Cara melakukan pengkodean data peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang telah dibuat melalui teknik pengumpulan data penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti memilih informasi yang dianggap penting dan yang tidak penting dengan cara memberikan tanda-tanda. Setelah itu, peneliti memberikan perhatian khusus terhadap penggalan bahan tertulis yang penting yang sesuai dengan data yang dicari dalam penelitian, kemudian peneliti menginterpretasikan tentang apa yang disampaikan oleh informan atau subjek ata juga dari dokumen-dokumen dalam penggalan data tersebut.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah dikategorikan secara sistematis, kemudian data disajikan. Penyajian data merupakan tahap penyajian data yang diubah dalam bentuk laporan yang sistematis dan dilengkapi dengan tabel, bagan, maupun foto yang sesuai dengan data yang disajikan. Penyajian data dilakukan dengan cara melihat gambaran keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian. Pada penelitian ini display data yang digunakan berupa deskriptif. Display data ini dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan implementasi nilai-nilai

pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka diSDIT Fitrah Insani Kedamaian, serta upaya dan hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka diSDIT Fitrah Insani Kedamaian.

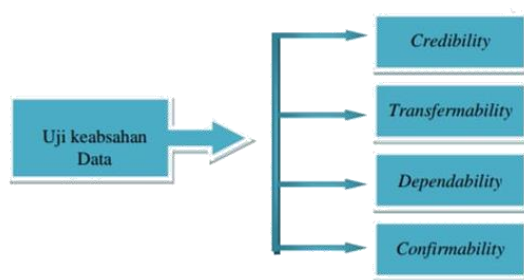
c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah disajikan secara sistematis, kemudian dianalisis dengan perspektif tertentu dalam memperoleh kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan data diambil dengan cara berfikir induktif, yaitu dari hal-hal yang berifat khusus diarahkan ke hal-hal yang bersifat umum untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Setelah kesimpulan diambil, kemudian peneliti mengecek kembali kesahian dari interpretasi dengan cara triangulasi atau mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan bahwa tidak ada lagi kesalahan terhadap data yang diperoleh.

Tahapan pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini melibatkan peneliti dalam proses interpretasi atau penerapan makna dari data yang tersaji. Dimana peneliti menelaah menggunakan metode komparasi, yaitu dengan cara merumuskan pola dan tema, mengelompokkan, dan penggunaan metafora seperti triangulasi, menindak lanjuti temuan-temuan, dan cek silang hasil dengan partisipasi penelitian atau subjek penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu mengambil kesimpulan tentang implementasi pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka diSDIT Fitrah Insani Kedamaian, serta upaya dan hambatan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka diSDIT Fitrah Insani Kedamaian.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sungguh terjadi pada objek yang sedang diteliti. Dalam mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka terlebih dahulu harus dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Terdapat empat kriteria dalam penelitian kualitatif dalam uji keabsahan data yang harus dipenuhi yaitu: 1) *crebility*, 2) *transfermability*, 3) *dependability*, dan 4) *confirmability*.²²



Gb. 1.1 Kriteria Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitataif

a. *Crebility*

Dalam memenuhi kriteria penelitian kualitatif yang mengandung nilai kebenaran sehingga dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh responden tentang informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Maka Lincon dan Guba (2008) merekomendasikan tujuh teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu: *prolonged engagement*, *persisten observation*, *triangulation*, *pear debriefing*, *negative case analysis*, *referential adequacy checks*, dan *member checking*.

²²Hardani, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 200.

- 1) *Prolonged engagement*, yang artinya peneliti harus tinggal cukup lama dengan tujuan keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti tidak menetapkan waktu yang spesifik, penelitian ini berlangsung sesuai dengan luasnya cakupan masalah penelitian yang sedang diteliti.
- 2) *Persistent observation* atau observasi yang dilakukan terus menerus dalam memahami gejala yang lebih mendalam. Dalam teknik ini peneliti menetapkan beberapa aspek yang sesuai dengan fokus penelitian tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka, dan menghilangkan perhatian tentang aspek-aspek yang tidak penting.
- 3) *Triangulation*, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang melihat dari berbagai sudut pandang dari berbagai sumber kemudian membandingkannya dengan data yang telah didapatkan selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.
- 4) *Peer debriefing*, yaitu peneliti meminta bantuan kepada koleganya (bukan partisipasi yang mengetahui tentang lapangan penelitian) untuk membantu dalam proses penelitian berlangsung, baik membantu dalam menarik kesimpulan sementara yang diperoleh peneliti serta kemungkinan adanya kekeliruan yang disebabkan oleh peneliti.
- 5) *Negative case analysis*, merupakan prosedur yang dibuat oleh peneliti dalam menganalisis kasus-kasus negative yang ada dilapangan, sampai dengan ditemukannya kesimpulan yang dapat menggambarkan realita yang ada dilapangan.

- 6) *Referential adequacy checks*, dalam teknik ini peneliti telah mengumpulkan data dalam penelitian berupa arsip-arsip yang dapat digunakan sebagai bahan referensi mengecek kesesuaian antara data/informasi terhadap kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan selama penelitian melalui proses validasi sehingga kesimpulan tersebut dapat dikatakan *credible*.
- 7) *Member checking*, merupakan teknik yang penting dalam penelitian kualitatif dalam meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti sebelumnya telah menjelaskan tentang penelitian ini terhadap partisipan atau subjek penelitian agar dapat *mereview* data/informasi, interpretasi dan hasil laporan yang telah disiapkan peneliti dan subjek penelitian telah mempersetujuinya.
- b. *Transferability*
- Teknik pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan mengaplikasikan atau transfer hasil penelitian yang dilakukan dengan konteks yang lain untuk membangun keteralihan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara membuat uraian rinci tentang laporan hasil penelitian. Dalam tahap ini peneliti melaporkan hasil penelitian seteliti mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan uraian rinci tersebut dapat mempermudah pembaca dalam memahami temuan-temuan yang diperoleh oleh peneliti tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian.
- c. *Dependability*
- Dependability* dilakukan untuk mengecek dan menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Dalam tahap ini peneliti telah membuat atau mengkonseptualisasikan rencana penelitian,

mengumpulkan data, kemudian menginterpretasikan data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam berbentuk laporan penelitian yang ditulis.

d. *Confirmability*

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian itu bermutu atau tidak. Jika *dependability* menilai proses penelitian sampai dengan penemuan hasil penelitian, *confirmability* lebih berkaitan dengan dengan data dan informasi yang telah didapat dalam proses penelitian dalam laporan penelitian yang didukung oleh materi-materi yang tersedia apakah sudah sesuai atau tidak. Apabila hasil penelitian telah memenuhi empat standar suatu penelitian yaitu *truth value*, *apppibility*, *consistency*, dan *neutrality* maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bermutu.

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisikan teori-teori besar dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian. Teori tersebut dirujuk dari tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu yang relevan yang berguna sebagai penjelas, dan berakhir pada teori-teori baru yang ditemukan oleh peneliti.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, subjek penelitian, serta penyajian fakta dan data yang dalam menjawab rumusan masalah penelitian tentang “IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM

MERDEKAN BELAJAR DI SD IT FITRAH INSANI KEDAMAIAN, BANDAR LAMPUNG”.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi fakta-fakta yang temuan peneliti di lapangan yang didukung dengan data-data yang diperoleh di lapangan. Serta berisikan analisis penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang telah disajikan. Serta berisi jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang “IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKAN BELAJAR DI SD IT FITRAH INSANI KEDAMAIAN, BANDAR LAMPUNG”.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisikan pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi berisikan saran-saran praktis dan teoritis dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan salah satu instrument dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengubah hidup atau mempertahankan hidup dari banyaknya perubahan-perubahan yang ada.²³ Sehingga perubahan kurikulum merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengikuti perkembangan zaman yang ada sehingga pendidikan yang ada tidak stagnan. Pada dunia internasional, kurikulum internasional *Baccalaureate* atau juga dikenal dengan IB merupakan kurikulum internasional yang memiliki fondasi dan sistem yang kuat. IB berasal dari sistem fondasi pendidikan internasional yang ada di Jenewa, Swiss. Kurikulum Ib diakui secara internasional dikarenakan beberapa alasan yaitu, Ib memberikan dasar yang kuat dalam pemahaman konsep setiap mata pelajaran, dan juga menekankan penyesuaian terhadap globalisasi, yaitu pemahaman tentang menghormati setiap kebudayaan yang berbeda-beda.

Menteri pendidikan yaitu Nadiem Makarim, kemudian tertarik dengan untuk mengembangkan IB sebagai kurikulum nasional yang ada di Indonesia. Dalam mengembangkan IB di Indonesia harus di modifikasi terlebih dahulu dengan nilai-nilai yang ada di Indonesia, yaitu nilai pancasila. Sehingga terbentuklah kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang didalamnya terdapat nilai-nilai lokal pancasila. Kementerian pendidikan dan kebudayaan mulai menerapkan kurikulum merdeka yaitu sejak awal tahun 2022. Dimana kurikulum ini sebenarnya tidak mengubah total kurikulum yang sudah ada yaitu kurikulum 2013 (K13).

Perubahan yang mendasar dalam perubahan kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka, yaitu sistem pembelajarannya. dimana kurikulum merdeka memberikan kebebasan terhadap peserta didik dalam memilih dan mengembangkan pembelajaran

²³A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, (Tasikmalaya: Cv. Pustaka Turats Press, 2022), 1-2.

yang diminati atau juga disebut dengan paradigma kemerdekaan. Dalam penerapakan kurikulum merdeka, sekolah dapat mengimplementasikan empat kompleksitas yang ada pada kurikulum merdeka yaitu kompleksitas sederhana, kompleksitas dasar, kompleksitas sedang dan kompleksitas tinggi.

Filosofi merdeka belajar sendiri bukan konsep baru, karena telah dicetuskan oleh bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara.

Ki Hajar Dewantara

“ Kemerdekaan merupakan tujuan pendidikan sekaligus sebagai prinsip yang melandasi strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

kemerdekaan sebagai tujuan belajar, dicapai melalui pengembangan budi pekerti”²⁴

Dengan mengacu pada landasan pemikiran diatas, maka pronsip perancangan kurikulum merdeka menurut kemendikbudristek (2022) kurikulum merdeka dirancang dengan sederhana, mudah dipahami dan di implementasikan, fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik, fleksibel, selaras, bergotong royong, dan memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan bahwa dalam proses menuntun anak perlu diberikan kebebasan dalam belajar serta berpikir, dituntun oleh pendidik supaya anak tidak kehilangan arah serta membahayakan dirinya. Agar anak memiliki semangat belajar, berfikir, dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan berdasarkan kesusilaan manusia yang akhirnya menjadi tema besar kebijakan pendidikan di Indonesia saat ini yaitu merdeka belajar.²⁵

1. Landasan Hukum

Terdapat empat landasan hukum, yang menjadi landasan perubahan sistem kurikulum menjadi kurikulum merdeka, yaitu:

²⁴Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Yrama Widya, 2022), 41.

²⁵Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022), 1-2.

- a. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, yang menjelaskan tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini , jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang merujuk pada capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran pada akhir jenjang pendidikan.
- b. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022., yang menjelaskan standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, 2) konsep keilmuan, dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- c. Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022, yang menjelaskan tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Yang memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan disatuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan assessment, dan beban kerja guru.
- d. Keputusan kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022, yaitu menjelaskan tentang capaian pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur kurikulum merdeka.²⁶

2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Salah satu program inisiatif menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu Nadiem Makarim adalah kurikulum merdeka belajar, yang bertujuan untuk menciptakan suasana

²⁶Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, 4-5.

belajar yang menyenangkan. Menurut Sherly dkk (2021), kurikulum merdeka merupakan bentuk penyesuaian untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang serta memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.²⁷

Sehingga dapat dipahami bahwa merdeka belajar memiliki pengertian sebagai merdeka berfikir, merdeka, berkarya, dan menghormati serta merespon perubahan yang terjadi. Kurikulum merdeka belajar memiliki konsep terbentuknya kemerdekaan dalam berfikir. Pada era digitalisasi saat ini teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Dimana dalam setiap aktivitas pembelajaran baik guru maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat pembelajaran yang berbasis digital. Sehingga pada konsep merdeka belajar peserta didik diberikan kebebasan dalam berfikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang akan ditempuh. Konsep kurikulum merdeka dapat menuntun peserta didik agar lebih mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan tersebut dapat member peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya.²⁸

Pada pembelajaran pada tahun yang akan datang, sistem mengajar akan berubah dimana yang awalnya pembelajaran dilakukan didalam kelas menjadi diluar kelas. Sehingga pembelajaran akan lebih nyaman, karena peserta didik dapat berdiskusi lebih dengan guru. Pembelajaran diluar kelas juga dpat meningkatkan kenyamanan belajar pada peserta didik dan juga dapat membentuk karakter peserta didik lebih berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan juga tidak hanya berpatokan pada sistem

²⁷Suri Wahyuni Nasution, "PROSIDING PENDIDIKAN DASAR", *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1 (2021), 139, <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>>.

²⁸Juliati Boang Manalu, Dkk., "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", *Mahesa Centre Research*, Vol. 1, No. 1 (2022), 84, <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>>.

ranking yang hanya dapat meresahkan peserta didik dan orang tua, dikarenakan peserta didik sebenarnya memiliki bakat dan kecerdasannya dibidang masing-masing dan tidak dapat di tentukan dengan *ranking*.

Konsep merdeka belajar sesuai dengan kebijakan menteri pendidikan Nadiem Makarim, yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian berupa skor ataupun nilai.²⁹ Maka dari itu, terkait dengan kebijakan baru yang diyang dipaparkan oleh Nadiem Makarim, kepada seluruh kepala dinas pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia, pada tanggal 11 desember 2019, yang memaparkan empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI yaitu, UN yang akan ditiadakan dan diganti dengan *Asesment* kompetensi minimal serta survei karakter, USBN diserahkan seutuhnya pada sekolah masing-masing, penyederhanaan RPP, dan PPDB dengan sistem zonasi.

3. Persamaan dan Perbedaan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum Sebelumnya

Kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, tentu memiliki persamaan maupun perbedaan. Persamaan kurikulum merdeka dengan K13 yaitu sama-sama merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada era digital saat ini.³⁰ Sedangkan perbedaan yang signifikan antara kurikulum merdeka dengan K13 yaitu, sebagai berikut.³¹

a. Kerangka dasar

²⁹Evi Hasim, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar"*, 2020, 69–70.

³⁰Nur Azmi Rohimajaya, Dkk., "Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Perkembangan Bahasa Inggris Untuk SMA Di Era Digital: Sebuah Analisis Konten", *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 825–829.

³¹I Komang Wahyu Wiguna, Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1 (2022), 20-23, <<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>>.

Pada kurikulum merdeka rancangan landasan utama yaitu tujuan sistem pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, yaitu mengembangkan profil pelajar pancasila pada peserta didik. Sedangkan pada kurikulum 2013 rancangan landasan utamanya yaitu tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.

b. Kompetensi yang dituju

Pada kurikulum merdeka capain pembelajarannya disusun per fase, dimana capaian pembelajaran dinyatakan dalam paragraph yang mengakaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi di SD atau sederajat. Sedangkan pada kurikulum 2013 berupa kompetensi dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan yang dikelompokkan menjadi empat kompetensi inti (KI), yang berisikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Struktur kurikulum

Pada kurikulum merdeka struktur kurikulum dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama, yaitu pembelajaran reguler atau rutin atau disebut dengan kegiatan intrakulikuler, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Jam pembelajaran (JP) pada kurikulum merdeka diatur dalam waktu satu tahun, dimana alokasi waktu bersifat fleksibel. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi. Sedangkan pada kurikulum 2013 jam pelajaran (JP) diatur per minggu, dimana JP diatur secara rutin disetiap minggu dalam setiap semester. Pada satuan pendidikan K13 menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integratif.

d. Pembelajaran

Pada kurikulum merdeka penguatan pembelajaran ditetapkan sesuai tahap capaian peserta didik, paduan antara pembelajaran intrakulikuler dan kokurikuler melalui proyek penguatan pelajar pancasila. Sedangkan pada

kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran menggunakan satuan pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran pembelajaran terfokus pada intrakurikuler, dan pada kokurikuler tidak diwajibkan dan diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.

e. Penilaian

Pada kurikulum merdeka penguatan pada assesment formatif dan penggunaan hasil assessment untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik, penguatan pada penilaian autentik terutama pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan tidak ada pemisah antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan formatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, penguatan pada penilaian autentik pada setiap mata pelajaran.

f. Perangkat ajar yang disediakan

Pada kurikulum merdeka berupa buku teks dan buku non-teks, yang isinya modul ajar, alur tujuan pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan kurikulum operasional sesuai pendidikan. Sedangkan pada kurikulum 2013 hanya berupa buku teks dan non-teks yang sesuai dengan mata pelajaran.

g. Perangkat kurikulum

Pada kurikulum merdeka perangkat kurikulum yang ada berupa panduan pembelajaran dan assesment, panduan pengembangan kurikulum oprasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, dan modul layanan bimbingan konseling. Sedangkan pada kurikulum 2013 perangkat kurikulum yang ada hanya berupa pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran disetiap jenjang.

4. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Secara konseptual, Plate mengungkapkan bahwa kegagalan suatu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kurikulum yang tidak selaras dengan tuntutan zaman. Sehingga kurikulum harus dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan IPTEKS. Hal ini sejalan dengan gagasan badan standar, kurikulum, dan assesment pendidikan bahwa kurikulum harus disempurnakan untuk menyesuaikan dengan kondisi sistem dan cara pembelajaran.

Berdasarkan alasan tersebut, menurut Mendikbudristek (2022) terdapat tiga keunggulan utama kurikulum merdeka yaitu, sebagai berikut:

- a. Lebih sederhana dan mendalam, kurikulum merdeka fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.
- b. Lebih merdeka, dimana pendidik dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik, serta sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidik dan peserta didik.
- c. Lebih relevan dan interaktif, pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan sebagainya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

Selain keunggulan diatas penerapan kurikulum merdeka didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar pendidikan, kepala sekolah, dan dinas pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka juga didukung oleh platform merdeka mengajar yang bertujuan untuk membantu guru dalam mendapatkan beragam

referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan kurikulum merdeka disekolah.³²

5. Struktur dan Kerangka Kurikulum Merdeka

Pasal 36 dalam peraturan pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), menjelaskan bahwa kurikulum terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Kerangka kurikulum merupakan rancangan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum. Kemudian pada pasal 38 disebutkan bahwa kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum dan struktur kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum satuan pendidikan.

Salah satu prinsip utama dalam perancangan kurikulum merdeka adalah kebijakan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik. Di berbagai Negara, prinsip fleksibel kurikulum dan upaya untuk menyederhanakan serta mengurangi kepadatan konten dilakukan dengan pemisahan antara kerangka kurikulum dengan kurikulum operasional. Kerangka kurikulum ditetapkan oleh pemerintah pun diupayakan minimal dan lebih bersifat memandu dari pada mengatur secara ketat. Oleh karena itu, struktur kurikulum dan prinsip pembelajaran yang ditetapkan pemerintah diatur dengan sangat umum dan abstrak sehingga satuan pendidikan memiliki banyak keleluasan untuk mengembangkannya sesuai dengan konteks dan kebutuhan belajar peserta didik.

Menurut Kemendikbudristek (2022) struktur kurikulum merdeka merupakan pengorganisasian pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk muatan pelajaran tersebut. dalam kurikulum merdeka struktur kurikulum dalam setiap mata pelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu: a) kegiatan pembelajaran intrakurikuler,

³²Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Yrama Widya, 2022), 38-39.

yaitu kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur, dan b) kegiatan pembelajaran melalui proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila, merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan dilingkungan satuan pendidikan. Selain itu ditambah juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Kerangka dan struktur kurikulum dapat dilihat pada kepmendikbudristek No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Pada tanggal 22 juni 2022, ditetapkan kepmendikbudristek No. 262/M/2022 tentang perubahan atas kepmendikbudristek No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Berdasarkan perubahan tersebut struktur kurikulum pada pendidikan dasar dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk semua mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP). Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam mengatur muatan belajar pemerintah membuat setiap muatan atau mata pelajaran dalam jam pelajaran (JP) pertahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu untuk setiap minggunya secara fleksibel dalam satu tahun ajaran.³³

6. Subtansi Kurikulum Merdeka

Pada penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa subtansi pembelajaran yang ada didalamnya, dimana kurikulum merdeka sangat erat dengan profil pelajar pancasila

³³Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*, 48-49.

yang merupakan pokok dalam mencirikan kurikulum merdeka. Dalam penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka terdapat beberapa substansi diantaranya³⁴, yaitu:

- a. Gaya hidup berkelanjutan, yaitu peserta didik mampu memahami dampak dari aktivitas manusia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Kearifan lokal, yaitu membangun rasa ingin tahu dan menambah kemampuan inkuiri pada peserta didik melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat dilingkungan sekitarnya.
- c. Bhinneka tunggal ika, mengenalkan kepada peserta didik tentang keberagaman kelompok yang ada di Indonesia, yang bertujuan menumbuhkan sikap persatuan dalam peserta didik,
- d. Bangunlah jiwa dan raganya, yaitu membangun kesadaran dan keterampilan peserta didik terhadap pemeliharaan kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang lain.
- e. Suara demokrasi, yaitu penerapan sistem demokrasi pada peserta didik.
- f. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, yaitu peserta didik berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, dan kemampuan berempati untuk turut membangun produk teknologi yang dapat memudahkan kegiatan dirinya juga sekitarnya.
- g. Kewirausahaan, peserta didik diajarkan mengidentifikasi ekonomi ditingkat lokal dan mengidentifikasi masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

³⁴A. zaki mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*.

7. Desain Kurikulum Merdeka

Istilah desain memiliki arti yaitu pola , rancangan, atau bentuk. Menurut Oemar Hamalik desain merupakan suatu rancangan yang dibuat sebagai petunjuk untuk mencapai sebuah tujuan. kurikulum memiliki arti sebagai ide-ide pendidikan yang diterapkan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan pola atau rancangan sebuah mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga desain kurikulum dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang sengaja dibuat untuk menentukan pengalaman-pengalaman belajar yang akan dilalui peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang telah ditentukan.³⁵ Adanya desain kurikulum diharapkan dapat membuat pelaksanaan pendidikan menjadi lebih baik dan unggul serta dapat mencapai tujuan pendidikan baik secara nasional maupun lembaga.

Desain kurikulum juga sering disebut dengan organisasi kurikulum. Dimana desain kurikulum berisikan pola atau rancangan sebuah mata pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan didalam organisasi kurikulum berisikan bahan pelajaran, urutan materi dan juga cara penyampaian atau penyajian kepada peserta didik.³⁶ Terdapat empat definisi mengenai organisasi kurikulum, hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap penerapan masing-masing organisasi kurikulum, empat definisi tersebut yaitu:

- a. Kurikulum sebagai pola, rancangan, desain, dan rencana dari sebuah lembaga pendidikan.
- b. Kurikulum berisikan berbagai macam kesempatan belajar yang nyata dan jelas mengenai alokasi waktu serta tempatnya.

³⁵Tanya Fawati, Dkk., "Desain Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6 (2022), 12028.

³⁶Tanya Fawati, Dkk., "Desain Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter", 12028.

- c. Kurikulum merupakan alat untuk bisa melaksanakan berbagai tingkah laku, yang bertujuan merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah sebagai wujud dari lembaga pendidikan.
- d. Kurikulum merupakan sebuah pengalaman belajar yang akan dilalui oleh peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan dibawah bimbingan sekolah.

Dalam mendesain kurikulum merdeka, tentunya kita harus memperhatikan terlebih dahulu karakteristik pada kurikulum merdeka, sehingga kita dapat merancang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dikutip dari kemendikbud teradapat beberapa karakteristik kurikulum merdeka yaitu,³⁷ sebagai berikut:

- a. Mencetak profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakteristik peserta didik.
- b. Memfokuskan pada materi pokok (*essensial*) sehingga materi dasar seperti literasi dan numerasi mendapat kompetensi yang mendalam.
- c. Pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran terdeferensiasi sesuai konteks dan muatan lokal dan juga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

B. Pendidikan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila

1. Hakikat Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, dan kepribadian. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budipekerti yang membedakan individu satu dengan individu lainnya. Sedangkan menurut Ditjen

³⁷Ummi Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 Di SD/MI", *2st ICIE: Intenational Conference On Islamic Education, Vol. 2*, (2022), 296.

Mandikdasmen-Kementrian Pendidikan Nasional karakter merupakan cara berfikir atau prilaku yang menjadi ciri khas setai individu dalam menjalani kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Dimana individu yang memiliki karakter yang baik merupakan individu yang dapat membuat suatu keputusan dan juga siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat.

Karakter juga dapat dimaknai dengan akhlak. Adapun pengertian karakter menurut beberapa ahli yaitu, sebagai berikut:

- 1) Menurut Hibur Tanis karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang satu dengan lainnya.
- 2) Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut tercermin dalam tindakan nyata yang dimunculkan dalam berperilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter mulia lainnya.
- 3) Menurut Kertajaya dalam Supriyatno karakter merupakan karakteristik yang melekat pada setiap individu atau objek. Karakteristik asli berakar pada kepribadian individu dalam bersikap, bertindak, berperilaku, berucap, dan menanggapi sesuatu.
- 4) Menurut Ryan dan Bohlin dalam Hasyim karakter memiliki tiga unsure pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).³⁸

³⁸dkk Fadilah, *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: CV.Agrapana Media, 2021).*Pendidikan Karakter*, 12-13.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan cara berfikir setiap individu dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, berfikir, bersikap dan bertindak sehingga menjadi ciri khas yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Dimana individu yang memiliki karakter baik merupakan individu yang dapat mempertanggung jawabkan setiap dampak yang terjadi akibat keputusan yang dibuat.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pada dasarnya istilah pendidikan karakter berasal dari dua buah kata yang terpisah yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Dimana pendidikan memiliki arti sebagai proses pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh instansi pendidikan secara sadar dan terencana untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak dalam menjalani kehidupan dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan Negara, serta membantu anak agar dapat mempertimbangkan segala keputusannya sehingga anak dapat mempertanggung jawabkan segala keputusan yang dibuat. Menurut Sarumah yang dikutip melalui jurnal terampil Khalillah Ramadhani dan Suci Ramadhani Febriani (2022), pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan diri berupa perilaku yang dibentuk atas dasar peningkatan konsep dalam menghadapi sesuatu sehingga dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia.³⁹ Pendidikan karakter juga dapat dimaknai dengan pendidikan moral serta pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak

³⁹Khalillah Ramadhani, Suci Ramadhanti Febriani, "Opportunities And Challenges Of Religious Character Education For Madrasah Ibtidaiyah Students In The Era Of Society 5.0", *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 9, No. 2 (2022), 122-123, <<https://doi.org/10.3390/su12104306>>.

dalam mengambil keputusan yang baik maupun buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁴⁰

Pendidikan karakter juga dapat berarti sebagai penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga membentuk peserta didik menjadi manusia insane kamil. Pendidikan karakter merupakan sarana dalam membentuk bangsa peradaban, dimana hal ini berperan penting dalam menentukan kekuatan suatu bangsa. Dalam membentuk karakter siswa yang baik, dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang berkesinambungan.⁴¹ Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam yaitu usaha mendidik yang berfokus pada akhlak yang tercermin dari keimanan pada diri seseorang. Dalam agama Islam memiliki aturan yang jelas tentang pendidikan akhlak, dimana dapat ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak dan

⁴⁰TsauriSofyan, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 42-44.

⁴¹Mujtahidin, Dkk, "Character Education for Indonesian Gold Generations: Basic Education Challenges in the Era of Disruption", *1st International Conference On Information Technology And Education(ICITE 2020)*, Vol. 508 (2020), 116–121, <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.223>>.

karakter di dalam Al-Qur'an. Seperti perintah untuk berbuat baik, kebajikan, menepati janji, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah, berbuat adil, dan pemaaf. Hal tersebut merupakan prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap pribadi muslim. Pembinaan akhlak beriman dan bertakwa dapat diajarkan melalui pendidikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam. Sebagaimana di ilustrasikan dalam firman Allah SWT, dalam QS. Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia member pelajaran kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Luqman (31): 13).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan menuntut ilmu pengetahuan, sehingga menciptakan sikap dan akhlak yang sesuai dengan syariah dan aturan dalam pembentukan pendidikan karakter yang baik. Karakter berkembang berdasarkan potensi yang bawa sejak lahir sebagai karakter dasar bersifat biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku merupakan hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karena pendidikan merupakan usaha yang paling efektif dalam menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiannya. Dengan adanya pendidikan mampu menghasilkan kualitas manusia yang memiliki kecemerlangan pikiran, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan

dirinya.⁴² Dimana pendidikan dapat memberikan dampak bagi pembentukan karakter peserta didik dibandingkan dengan faktor lainnya.

Dari berbagai pengertian pendidikan karakter yang telah dijelaskan diatas sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha instansi pendidikan dalam mendidik serta memberdayakan potensi peserta didik yang dapat membangun karakter pribadinya sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi lingkungannya, baik dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

2. Dasar Filosofi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berpijak pada landasan filosofi yang bersumber dari UUD 1945, dasar Negara, dan agama. Kebijakan pendidikan yang memuat tentang sistem pendidikan nasional yaitu UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Secara *eksplisit* pendidikan karakter merupakan amanat dari UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menegaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Samani dan Heriyanto (2011) posisi pendidikan karakter dalam pendidikan nasional yaitu: 1) bangsa yang berketuhanan yang maha esa, 2) bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa, 4) bangsa

⁴²Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari, "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan", *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 2021, 332–333.

yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan HAM, 5) bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan.⁴³

Terdapat dua dasar pembentukan suatu karakter yaitu nilai baik dan nilai buruk. Nilai baik dapat melahirkan seseorang yang berkarakter positif yang memiliki *personality* (integritas, komitmen, dan dedikasi), *capacity* (kecakapan), dan *competency* yang bagus (professional). Sedangkan nilai buruk dapat membentuk seseorang memiliki karakter yang buruk yaitu memiliki *personality* tidak bagus (hipokrit, penghianat dan pengecut), serta orang yang tidak mampu mendayagunakan kompetensi yang dimiliki. Allah SWT telah menerangkan hal tersebut didalam Al-Qur'an yaitu QS. As-Syam ayat 7-10.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَّاهَا (٩)
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya: “Demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya” (QS. As-Syam (91): 7-10).

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

a. Fungsi Pendidikan Karakter

Secara umum pendidikan memiliki fungsi sebagai pembentukan karakter peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleransi, tangguh, dan berperilaku baik. Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Zubaedi pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Pendidikan karakter sebagai pembentuk dan pengembangan potensi supaya dapat berfikir baik,

⁴³Nursalam., Dkk, *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar* (Banten: CV. AA Rizky, 2020), 21.

berhati baik, dan berperilaku baik sesuai falsafah hidup pancasila.

- 2) Pendidikan karakter sebagai perbaikan dan penguatan, dimana pendidikan karakter mampu memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah dalam mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- 3) Pendidikan karakter sebagai penyaring, yaitu dengan adanya pendidikan karakter akan memudahkan dalam memilih dan menyaring budaya asing yang tidak sesuai dengan pancasila dan karakteristik budaya bangsa.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mempengaruhi pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan. Dimana melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam berperilaku sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter yaitu sebagai pengembang potensi efektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang berbudaya dan berkarakter, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, serta mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, jujur, dan penuh kreatifitas dan persahabatan, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

Peraturan Presiden No 87 Tahun 2007 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 2 menyebutkan

bahwa tujuan ppk yaitu: 1) membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas bangsa Indonesia pada tahun 2045 mendatang dengan pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan, 2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan peserta didik dengan dukungan public melalui pendidikan jalur formal. Nonformal, dan informal dengan tetap memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, dan 3) merevitalisasi dan memperkuat potensi serta kompetensi pendidikan, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter (PPK).

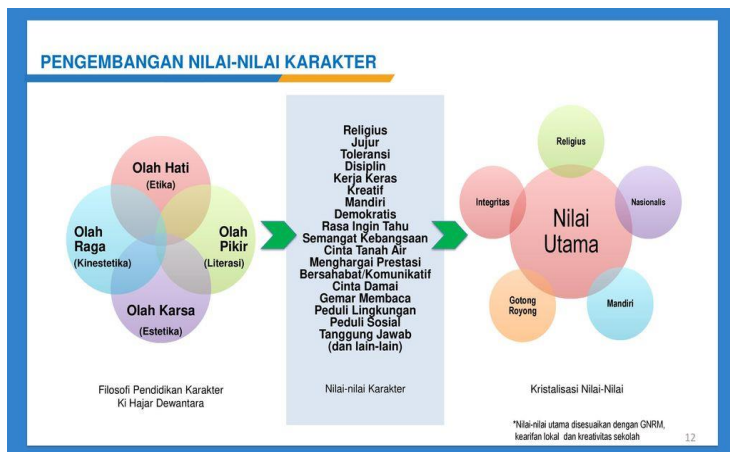
Adapun tujuan pendidikan menurut Afandi, pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani atau efektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan prilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kretivitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).⁴⁴

⁴⁴Nursalam., Dkk, *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar* (Banten: CV. AA Rizky, 2020), 28-30.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk prilaku peserta didik, penguatan dan pengembangan tujuan pendidikan, dimana pendidikan bukan hanya sekedar intelektualitas melainkan jiwa utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki sasaran dalam memperbaiki prilaku peserta didik yang negatif menjadi positif. Sehingga peserta didik mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan mampu menghadapi tantangan dimasa depan.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter



Gb. 2.1 Penumbuhan Nilai-Nilai Utama Karakter

Gambar diatas menjelaskan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik melalui pendidikan karakter. Pengembangan nilai-nilai karakter dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didasari oleh filosofi pendidikan karakter oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olah raga (kinestetika). Dimana olah hati berkaitan dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan,

olah pikir berkaitan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, olah karsa berkaitan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan, serta olah raga berkaitan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas.

Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) karakter yang bersumber dari olah hati antara lain: beriman dan bertakwa, jujur, adil, tertib, sabar, bersyukur, disiplin, taat aturan, berempati, punya rasa peka dan iba, berani mengambil resiko, bertanggung jawab, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. 2) karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain: cerdas, kreatif, kritis, inovatif, analitis, selalu ingin tahu (*curious*, kepenasaran intelektual), produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif. 3) karakter yang bersumber dari olah karsa antara lain: peduli, saling menghargai, kemanusiaan, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, cinta tanah air, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja atau suka bekerja keras. 4) karakter yang bersumber dari olah raga antara lain: bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, kompetitif, determinatif, ceria, ulet, dan gigih.⁴⁵

Kemudian nilai-nilai karakter tersebut dikritisalisasi melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK), dimana terdapat lima nilai utama dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik melalui pendidikan karakter yaitu nilai religius, nasionalisme, integritas, gotong royong, dan kemandirian.

⁴⁵ahmad Dahlan Muchtar, Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud)", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2019), 53 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>>.

a. Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai yang mencerminkan sikap keberiman terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), kemudian diwujudkan dalam berperilaku dengan cara melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lainnya, serta hidup rukun dan damai dengan agama lain. Nilai karakteristik religius terdapat tiga dimensi relisasi, yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta. Terdapat sub-sub nilai yang terkandung dalam nilai karakteristik religius, yaitu cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nilai Nasionalisme

Nilai nasionalisme merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya. Terdapat sub-sub nilai nasionalisme diantaranya sikap untuk mengapresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Nilai Integritas

Nilai integritas merupakan nilai berperilaku yang didasarkan kepada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan,

dan pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kestian pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Terdapat sub-sub nilai dalam nilai integritas diantaranya sikap tanggung jawab sebagai warga Negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, serta konsistensi terhadap tindakan dan perkataan yang berdasarkan atas kebenaran.

d. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan cerminan tindakan dalam menghargai, semangat kerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberikan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Adapun nilai-nilai lain yang perlu dikembangkan dalam nilai gotong royong yaitu inklusif, komitmen, musyawarah mufakat, solidaritas, empati, anti deskriminasi, anti kekerasan, dan sikap keselwanan.

e. Nilai Kemandirian

Nilai mandiri merupakan sikap atau perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu dalam merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita, yang ditunjukkan dengan etos kerja, tangguh, tahan banting, daya juang, professional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajaran sepanjang kehidupan.

5. Pendidikan Moral

Pendidikan moral merupakan pengembangan kesadaran diri agar mampu memahami dirinya ditengah-tengah pergaulan dengan orang lain dan lingkungannya, baik sebagai anggota keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara, bahkan sebagai warga dunia secara global. Moral terkait dengan baik dan buruknya suatu tindakan. Filsafat moral adalah etika. Nilai-nilai moral meliputi moral keagamaan (moral religius), moral kesusilaan, moral pergaulan, dan moral hukum.

Pendidikan moral berarti proses menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk dapat diinternalisasikan dalam diri peserta

didik hingga mampu memahami mana yang baik untuk dilaksanakan dan mana yang buruk untuk dihindarkan. Pendidikan moral dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dengan pergaulan dalam masyarakat luas dan sekolah. Dilihat dari kebutuhan manusia, pendidikan moral telah masuk dalam kebutuhan tingkat tinggi yang pertama, yaitu kebutuhan sosial, sedangkan dari Taksonomi Bloom termasuk dalam pengembangan ranah afektif.⁴⁶

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Profil Pelajar Pancasila

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila merupakan akar dari jati diri bangsa yang dianggap sebagai gagasan tentang bagaimana kehidupan sesuai dari segi corak, watak, dan ciri masyarakat itu sendiri. Karakter yang disebut tersebut meliputi religius, gotong royong, saling menghormati, cinta persatuan, dan musyawarah serta keadilan sosial. Pancasila juga merupakan pedoman hidup dalam kegiatan bermasyarakat agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat mempengaruhi tingkah laku masyarakat. Oleh karena itu, perlunya pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan agar tepat dengan norma dan etika yang berlaku.⁴⁷

Pendidikan dasar memberikan kesan dan menanamkan kedekatan yang kuat atas Pancasila. Upaya menyemai nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan mengantarkan pada suatu kebijakan. Mengaitkan kekuatan ide Pancasila dengan membangun karakter bangsa menghasilkan kehendak Negara dan pemerintah dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mampu menghadapi perubahan jaman. Dalam hal ini profil pelajar Pancasila merupakan manifestasi

⁴⁶In Purnama Sari, A.Y. Soengeng YSH, *Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 146-147.

⁴⁷Fitra Amalia, Fatma Ulfatun Najicha, "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa", *Jurnal Global Citizen*, JGC XII, No. 1 (2023), 3.

dari kehendak tersebut yang ditanamkan dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Pelajar pancasila menurut pemendikbud No. 22 Tahun 2020 adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Dimana pelajar pancasila nantinya diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dikehidupan sehari-harinya serta mampu bersaing untuk menjadi manusia yang unggul, produktif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.⁴⁸

Menteri pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi Indonesia yaitu bapak Nadiem Makrim telah membuat beberapa kebijakan terkait dengan program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu programnya yaitu kurikulum merdeka, yang telah diluncurkan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi pada tanggal 11 Februari 2022. Struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin serta terjadwal berdasarkan muatan pembelajaran yang terstruktur, dan kegiatan melalui proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang dilakukan diluar jadwal pembelajaran rutin, lebih fleksibel, dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan juga tidak berkaitan erat dengan capaian pembelajaran mata pelajaran apapun. Target capaiannya adalah profil pelajar pancasila sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Menurut Miller, situasi pembelajaran yang berjalan seperti ini dinilai

⁴⁸Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022, 22).

efektif untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam.⁴⁹Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, serta dapat mengambil keputusan yang tepat.⁵⁰Dimana peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau aksi. Alokasi waktu untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dihitung pertahun. Projek penguatan profil pelajar pancasila mengambil sekitar 20% sampai dengan 30 % dari total JP pertahun.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai profil pelajar pancasila, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan projek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan emikirkan solusi terhadap permasalahan dilingkungan sekitar. Projek penguatan rphil pelajar pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler didalam kelas. Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar dalam menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Dengan demikian diharapkan seluruh pelajar Indonesia memiliki karakter serta kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai pancasila baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

⁴⁹Anandito Aditomo, *Kajian Akademik: Kurikulum Untuk Pemilihan Pembelajaran* (Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Assemen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021), 58.

⁵⁰Anandito Aditomo, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 5.

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemah dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi siswa.⁵¹ Berdasarkan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang profil pelajar pancasila No 22 Tahun 2020 mengenai rencana strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 yang isinya menjelaskan “pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan enam ciri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”. Melalui berita dalam Kaderanews.com tahun 2020, kemendikbud telah menetapkan enam indikator dari profil pelajar pancasila yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Adapun keenam dimensi tersebut tertuang dalam Restra Kemendikbud, diantaranya yaitu:

- a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Peserta didik yang memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimana peserta didik mengetahui ajaran agama serta keyakinannya serta menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. maksud dari adanya profil pelajar pancasila sebagai penanaman moralitas, keadilan sosial, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia dan alam pada peserta didik. Terdapat lima unsure utama dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu:

⁵¹Nursalam. Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* (Banten: Cv. Aa Rizky, 2022), 17.

1) akhlak beragama, 2) akhlak pribadi, 3) akhlak kepada manusia, 4) akhlak kepada alam, dan 5) akhlak bernegara.

b. Berkebhinekaan Global

Peserta didik yang berkebhinekaan global merupakan peserta didik yang menjaga budaya bangsa, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalani hubungan terhadap budaya lain dalam upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif, dan tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Unsur serta kunci kebhinekaan global yaitu pemahaman terhadap budaya, kemampuan dalam berkomunikasi lintas budaya dalam berintegrasi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab dalam pengalaman keberagaman yang ada.

c. Bergotong Royong

Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bekerja sama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan mudah, lancar dan ringan. Profil pelajar pancasila merupakan suatu tujuan dalam meningkatkan sikap bekerjasama terhadap peserta didik, serta mengajarkan bagaimana cara berkolaborasi dan bekerja sama dengan sesama temannya. Adapun Unsur-unsur dari gotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri

Peserta didik di Indonesia di tuntun menjadi siswa yang mandiri, yaitu siswa yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Dimana unsur utama dari mandiri yaitu pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri.

e. Bernalar Kritis

Peserta didik dengan penalaran kritis dapat secara objektif mengelola informasi yang didapat, menjalin

hubungan dengan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapat. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dan membuat keputusan.

f. Kreatif

Peserta didik yang kreatif yaitu peserta didik yang mampu memodifikasi dan membuat hal-hal orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Profil pelajar pancasila memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan dalam menghasilkan sesuatu secara pro aktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda disetiap harinya. Adapun unsur utama dari kreatif yaitu menciptakan ide orisinal dan membuat karya serta tindakan yang orisinal.

3. Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dapat diraih dan untuk menguatkan nilai-nilai luhur pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.⁵² Profil pelajar pancasila juga berfungsi sebagai penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pada dasarnya program profil pelajar pancasila merupakan suatu pendidikan karakter ke Indonesiaan, dimana tujuan pendidikan karakternya yaitu membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik ditinjau dari nilai-nilai pancasila, yang mencakup nilai-nilai agama dan budaya serta kearifan lokal ke Indonesian. Karakter ke Indonesian

⁵²In Purnama Sari, A.Y. Soegeng YSH, *Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 155.

dalam konteks didefinisikan sebagai karakter manusia indonesia yang membedakan dengan manusia bangsa lain sebagai perwujudan eksistensi diri (identitas) dan citra diri (integritas) sebagai bangsa indonesia.

Profil pelajar pancasila dapat dicapai melalui pengembangan karakter yang mencakup tiga upaya besar pendidikan yaitu: melalui pembiasaan, peneladanan, dan pembelajaran. Implementasinya disekolah melalui pembiasaan, pembinaan kesiswaan, pembelajaran dan manajemen sekolah. Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaan, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, dan selalu mengerjakan tugas-tugas dari guru. Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembinaan dapat dilakukan dengan membina peserta didik dalam bakat minat pada kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan ekstrakurikuler pramuka, dan penyelenggaraan OSBI SIOLGA (olimpiade, sains, bahasa indonesia, seni dan olahraga). Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran diintegrasikan dalam semua mata pelajaran seperti mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif. Adapun prinsip manajemen sekolah dalam pengembangan profil pelajar pancasila, yaitu: a) kejelasan tugas dan pertanggungjawaban, b) pembagian kerja berdasarkan keahliannya, c) kesatuan arah kebijakan, d) teratur, disiplin, dan adil, e) inisiatif, f) semangat kebersamaan, g) sinergis, dan h) ikhlas.⁵³

4. Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah pembelajaran *long life learning* yang memiliki kemampuan global yang bertindak berdasarkan nilai-nilai pancasila. Dalam mewujudkan enam karakteristik profil pelajar pancasila

⁵³In Purnama Sari, A.Y. Soengeng YSH, *Profil Pelajar Pancasila*, 156-160.

dengan cara menumbuh kembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila sebagai landasan pembangunan nasional kepada peserta didik. Usaha dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila bukan hanya sekedar gerakan dalam sistem pendidikan, melainkan juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila dapat dicapai apabila orang tua, pendidik, peserta didik dan semua instansi masyarakat berkolaborasi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Pernyataan dari Mendikbud dalam seminar virtual nasional 2020 menjelaskan bahwa guna mewujudkan profil pelajar Pancasila maka perlu untuk selalu bertanya, selalu mencoba dan selalu berkarya. Dimana dalam proses pendidikan peserta didik disorong untuk selalu menanya, dan diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu yang baru. Upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila juga dapat dilaksanakan pada tiga pusat pendidikan yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan serta menerapkan wawasannya, menganalisis, menginternalisasi, serta memersonalisasi perilaku dan akhlak luhur dalam berperilaku sehari-hari.

Sehingga dapat disimpulkan dari pernyataan yang diungkapkan oleh Mendikbud 2020 bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada bahan bacaan kemudian dilakukan tes, melainkan juga termasuk dalam menghasilkan sebuah karya. Dalam mengubah cara pembelajaran dalam proses belajar, kita harus mengajukan banyak pertanyaan, mencoba banyak hal, dan menciptakan banyak karya.⁵⁴

5. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan

⁵⁴Asarina Jehan Juliani and Adolf Bastian, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila", 2021, p. 263.

sekitar. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler didalam kelas.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibuat agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik dalam periode tertentu bekerja untuk menghasilkan sebuah produk atau jasa/aksi.⁵⁵

6. Prinsip, Manfaat, Desain Pelaksanaan, dan Strategi Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Prinsip-Prinsip Kunci Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek, terdapat empat prinsip kunci dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila⁵⁶, yaitu:

1) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak persial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berfikir holistic mendorong untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karena itu, setiap tema proyek yang dijalankan bukan

⁵⁵Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022), 27-28.

⁵⁶Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*, 28-32.

merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, melainkan lebih kepada wadah untuk meleburkan berbagai perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu, sudut pandang holistic juga mendorong pendidik untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya berdasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam sehari-hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karena itu, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal diluar lingkungan pendidikan. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan berdasarkan proyek pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat memahami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip ini berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai tokoh utama kegiatan pembelajaran yang menjelaskan

banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaiknya pendidik hanya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Diharapkan setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. projek penguatan profil pelajar pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karena itu, projek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pembelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Proses eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran projek penguatan profil pelajar pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pembelajaran intrakurikuler.

b. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar pancasila. Terdapat beberapa manfaat projek penguatan profil pelajar pancasila bagi satuan pendidikan, baik bagi pendidik maupun peserta didik diantaranya yaitu, sebagai berikut:

- 1) Bagi Satuan Pendidikan
 - a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
 - b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas disekitarnya.
- 2) Bagi Pendidik
 - a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi serta memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila.
 - b) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
 - c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
- 3) Bagi Peserta Didik
 - a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
 - b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
 - c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada suatu periode waktu tertentu.
 - d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
 - e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu disekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.

- f) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.⁵⁷

c. Desain Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan profil ideal yang diharapkan dapat berkembang dan diwujudkan pada pelajar di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Keenam kompetensi tersebut memiliki keterkaitan antara satu sama lain sehingga dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh, keenam dimensi tersebut harus berkembang secara bersamaan. Dalam kurikulum merdeka, menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan pelajar pancasila.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam penerapan profil pelajar pancasila yaitu menghadirkan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan ini hadir sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based-learning*). Dengan mengembangkan proyek ini peserta didik dapat memperkuat karakter serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki sebagai warga Negara yang aktif, berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan, mengembangkan keterampilan,

⁵⁷Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022), 32-34.

sikap dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada prode waktu tertentu, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar, memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu dilingkungan mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar, serta menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

Merujuk pada penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan aktivitas yang sudah direncanakan dengan matang yang merupakan bentuk suatu tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, dan aksi nyata untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam mendesain serta mengimplemntasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- 1) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - a) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila

Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator proyek. tim fasilitator proyek terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek. tim ini bentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan coordinator proyek profil pelajar pancasila.⁵⁸

- b) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator proyek merefleksi dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Pengidentifikasian ini didasari oleh kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan

⁵⁸Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 23.

pembelajaran berbasis proyek. dalam hal ini satuan pendidikan melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Tabel 1.1
Tahap Kesiapan Satuan Pendidikan

| Tahap Awal | Tahap Berkembang | Tahap Lanjutan |
|---|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. 2. Konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui pendidik. 3. Satuan pendidikan menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Satuan pendidikan sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek. 2. Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian pendidik. 3. Satuan pendidikan mulai melibatkan pihak luar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas proyek. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan satuan pendidikan. 2. Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami semua pendidik. 3. Satuan pendidikan sudah menjalin kerjasama dengan pihak mitra luar satuan pendidikan agar dampak proyek dapat diperluas secara berkelanjutan. |

- c) Merencanakan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila

Tim fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar pancasila dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah.⁵⁹ Seperti yang diketahui sebelumnya terdapat enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu: a) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, b) berkebhinekaan global, c) gotong royong, d) mandiri, e) kreatif, dan f) bernalar kritis.

Dalam mengembangkan proyek profil pelajar pancasila, kemedikbudristek telah merencanakan tujuh tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam peta jalan pendidikan nasional 2020-2035. Dalam kurikulum merdeka pembagian jenjang dijabarkan dalam bentuk fase/tingkat perkembangan yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik. Fase A terdiri dari kelas 1 dan kelas 2, fase B terdiri dari kelas 3 dan 4, dan fase C terdiri dari kelas 5 dan 6. Adapun contoh proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dapat diadaptasikan sesuai dengan tema pendidikan nasional 2020-20365 yaitu tema kewirausahaan, tema gaya hidup berkelanjutan, tema kearifan lokal, tema bhineka tunggal ika, tema bangunlah jiwa dan raganya, tema suara demokrasi, tema berekayasan dan berteknologi untuk membangun NKRI.⁶⁰

⁵⁹ Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

⁶⁰ Mery., Dkk, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6. No. 5 (2022), 7845-47 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>>.

d) Menyusun modul proyek

Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum, yaitu: menentukan sub-elemen (tujuan proyek), mengembangkan topic, alur, dan durasi proyek, serta mengembangkan aktivitas dan assesmen proyek. modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan dokumen yang berisikan tujuan, langkah, media pembelajaran, dan assesmen yang dibutuhkan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila.⁶¹

Modul proyek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek profil pelajar pancasila pada dasarnya memiliki komponen profil modul, untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. modul juga dapat dilengkapi dengan deskripsi singkat proyek profil pelajar pancasila alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan dalam referensi pendukung.⁶²

e) Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengelolaan dan pelaporan hasil proyek. pelaporan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbeda dengan pelaporan kegiatan intrakurikuler.⁶³

2) Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

⁶¹Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 42.

⁶²Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 43.

⁶³Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 22.

Terdapat beberapa contoh pengembangan alur pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila, diantaranya yaitu:⁶⁴

- a) Contoh alur projek profil 1
 - (1) Pengenalan, mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.
 - (2) Kontekstual, menggali permasalahan dilingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
 - (3) Aksi, merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
 - (4) Refleksi, menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
 - (5) Tindak lanjut, menyusun langkah strategis.
- b) Contoh alur projek profil 2
 - (1) Temukan, menggali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim.
 - (2) Bayangkan, menggali permasalahan dilingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
 - (3) Lakukan, mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
 - (4) Bagikan, menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
- 3) Evaluasi projek penguatan profil pelajar pancasila

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu dengan mogoleksi atau mengolah hasil assesmen dan membuat rapor projek penguatan profil pelajar pancasila. Mengoleksi dalam

⁶⁴Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 71.

hal ini adalah mengumpulkan dokumentasi kegiatan proyek profil pelajar pancasila seperti jurnal pendidikan dan potofolio peserta didik. sedangkan dalam pengolahan hasil assesmen, tim fasilitator dapat mengembangkan beragam strategi dengan menggunakan bentuk dan instrument assesmen yang bervariasi. Adapun tujuan dari adanya pengolahan hasil assesmen adalah untuk menentukan pencapaian peserta didik secara menyeluruh.⁶⁵

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyusun rapor proyek penguatan profil pelajar pancasila. Rapor ini bersifat informative dalam menyampaikan perkembangan peserta didik yaitu perkembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan profil pelajar pancasila. Hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitua:

- a) Evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila bersifat menyeluruh.
- b) Evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila fokus kepada proses dan bukan hasil akhir.
- c) Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam.
- d) Menggunakan berbagai bentuk assesmen yang dilakukan tersebar selama proyek dijalankan.
- e) Melibatkan peserta didik dalam evaluasi.

d. Strategi Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat berjalan lancar dan kondusif apabila dikelola secara maksimal oleh sekolah atau tim fasilitator

⁶⁵Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 101.

projek. terdapat beberapa kegiatan yang perlu dikelola dengan baik, yaitu sebagai berikut:

1) Mengawali projek

Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat memulai pelaksanaan projek dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata dikelas). Mengawali kegiatan projek dengan realitas factual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali projek digulirkan.

2) Mengoptimalkan pelaksanaan projek

Kunci dari implementasi kegiatan projek adalah keterlibatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan.

3) Menutup rangkaian kegiatan projek

Kegiatan projek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan berbagai hal yang telah dipelajarinya, yaitu merancang peryaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut.

4) Perayaan hasil belajar projek

Penyelesaian projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kesempatan untuk merayakan pencapaian peserta didik dan kontribusi pengajar dan staf satuan pendidikan. Acara perayaan juga mengakui pentingnya nilai layanan dan keterlibatan warga dalam masyarakat dan lingkungan satuan pendidikan.

Perayaan hasil projek dapat dilakukan dalam bentuk pameran atau presentasi projek peserta didik, untuk memberikan pemahaman yang nyata tentang apa yang dipelajari dan dilakukan peserta didik. Acara perayaan dapat berlangsung secara sederhana dengan mengatur tata letak kelas sebagai area pameran, pembagian pojok-pojok presentasi individu maupun kelompok, dan pengaturan lainnya sesuai ketersediaan fasilitas disatuan pendidikan.

5) Melaporkan hasil projek

Melaporkan hasil projek dapat dilakukan melalui penyusunan jurnal (dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang idea tau konsep secara tertulis yang dituangkan dalam sebuah buku). Jurnal dapat merekam proses pembelajaran projek peserta didik secara berkelanjutan dalam suatu wadah. Jurnal dapat mendorong pendidik melakukan refleksi kritis terhadap proses pelaksanaan projek sehingga pendidik memahami hal-hal yang perlu dikembangkan dalam kegiatan projek untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik. selain jurnal, dokumentasi hasil projek juga dapat dilakukan melalui portofolio. Portofolio merupakan sekumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir priode, portofolio menjadi referensi diskusi oleh pendidik bersama peserta didik, selanjutnya diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik.

6) Mengelola asesmen dan rapor projek

Asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam projek. oleh karena itu, dalam merencanakan projek, termasuk dalam menyusun modul projek, terdapat beberapa hal yang perlu

diperhatikan dalam merancang asesmen proyek, yaitu sebagai berikut:

- a) Pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen.
- b) Pertimbangkan tujuan pencapaian proyek.
- c) Pembuatan indikator perkembangan sublemen atarfase diawal proyek berguna untuk memperjelas tujuan proyek.
- d) Bagun keterkaitan antara asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif.
- e) Jelaskan tujuan asesmen dan libatkan peserta didik dalam proses asesmen.

Hasil asesmen dilaporkan dalam bentuk lapor proyek. lapor proyek bersifat informative dalam menyampaikan perkembangan anak. Lapor proyek harus menunjukkan keterpaduan dan terdiri dari hasil penilaian terhadap performa peserta didik dalam proyek. sebagai catatan, meskipun ada beberapa disiplin ilmu terintegrasi dalam proyek, tetapi bagian proyek fokus pada keterpaduan pembelajaran dan perkembangan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Penilaian dalam rapor proyek memadukan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai satu komponen, yang disampaikan secara utuh tanpa membedakan aspek-aspek tersebut.⁶⁶

7. Peran Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut asesmen dan pembelajaran kemendikbudristek terdapat tujuh unsur yang memiliki peranan dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis proyek disatuan pendidikan, diantaranya yaitu:

- a. Kepala satuan pendidikan

⁶⁶Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Yrama Widya, 2022), 135-137.

- 1) Membentuk tim proyek dan turut merencanakan proyek.
 - 2) Mengawasi jalannya proyek dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel.
 - 3) Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya proyek yaitu masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dan sebagainya.
 - 4) Mengembangkan komunitas praktisi disatuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan.
 - 5) Melakukan *coaching* secara berkala bagi pendidik.
 - 6) Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan proyek dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.
- b. Pendidik
- 1) Sebagai perencana proyek, penentu alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan penilaian proyek.
 - 2) Sebagai fasilitator proyek, memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.
 - 3) Sebagai pendamping, membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan, mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
 - 4) Narasumber, menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam melaksanakan proyek.
 - 5) Supervise dan konsultasi, mengawasi yang mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung.

- 6) Moderator, memandu dan mengantarkan peserta didik dalam diskusi.
- c. Peserta didik
- 1) Menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
 - 2) Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kelebihan yang dimiliki.
- d. Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota
- 1) Memastikan satuan pendidikan memiliki sumber daya dan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran paradigm baru, khususnya projek penguatan profil pelajar pancasila.
 - 2) Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidikan dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan secara berkelanjutan.
 - 3) Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan projek.
 - 4) Memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung projek.
 - 5) Mengawasi apakah projek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Pengawas
- 1) Mengawasi apakah projek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
 - 2) Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada satuan pendidikan.
 - 3) Memberikan informasi terbaru berkaitan dengan kebijakan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan kurikulum dan projek penguatan profil pelajar pancasila.
 - 4) Memberikan solusi alternative ketika satuan pendidikan mengalami kendala dalam menjalankan projek.
- f. Komite satuan pendidikan

Memberikan pengawasan dan dukungan terkait dengan pelaksanaan projek disatuan pendidikan.

- g. Masyarakat (orang tua, mitra)
- 1) Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik dengan terlibat dalam projek penguatan profil pelajar pancasila.
 - 2) Membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut.⁶⁷

8. Tema-Tema dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Kemendikbud-Dikti menentukan tema untuk setiap projek yang diimplementasikan dalam satuan pendidikan yang dapat berubah disetiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2022/2023, terdapat lima tema yang mesti dikembangkan di sekolah dasar berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, *Sustainable Development Goals*, dan dokumen lain yang relevan. Di dalam pelaksanaan pemerintahan daerah (pemda) dan satuan pendidikan dapat mengembangkan tema menjadi topic yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan satuan pendidikan. Satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk menentukan tema yang diambil untuk dikembangkan, baik untuk setiap kelas, angkatan, maupun fase. Untuk satuan pendidikan SD wajib memilih minimal 2 tema untuk dilaksanakan pertahun.⁶⁸

Adapun penjelasan mengenai tema-tema yang diambil oleh satuan pendidikan yang telah diuraikan oleh pusat asesmen dan pembelajaran kemendikbudristek, yaitu sebagai berikut:

⁶⁷Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022), 34-38.

⁶⁸Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*, 38-39.

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema gaya hidup berkelanjutan dapat diartikan sebagai pola tingkah laku individu sehari-hari didalam masyarakat yang dilakukan secara terus menerus (dalam jangka waktu yang panjang), dengan tetap memperhatikan aspek-aspek pendukung dan tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan atau berdampak buruk terhadap orang lain.

b. Kearifan lokal

Tema kearifan lokal sejatinya membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta bagaimana perkembangannya.

c. Bhineka tunggal ika

Tema ini berkaitan dengan mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

d. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI

Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

e. Kewirausahaan

Mengidentifikasi potensi ekonomi ditingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

9. Merancang Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul projek merupakan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis projek (*project based learning*) yang disusun sesuai dengan fase dan tahap

perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topic proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul proyek dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila.⁶⁹

Dalam pembuatan modul proyek pendidik memiliki kemerdekaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang telah tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didiknya. Pemerintah menyediakan berbagai contoh modul proyek dari berbagai fase dengan tema yang berbeda-beda untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pengelolaan proyek. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilengkapi komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen modul proyek yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Komponen Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila

| Informasi Umum | Komponen Inti | Lampiran |
|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Identitas penulis modul • Sarana dan prasarana • Target peserta didik • Relevansi tema dan topic proyek untuk satuan pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi singkat proyek • Dimensi dan subelemen dari profil pelajar Pancasila yang berkaitan • Tujuan spesifik untuk fase tersebut • Alur kegiatan proyek secara umum • Asesmen • Pertanyaan pemantik • Pengayaan dan remedial • Refleksi peserta didik dan pendidik | <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja peserta didik • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glosarium • Daftar pustaka |

⁶⁹Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Yrama Widya, 2022), 139.

Berdasarkan komponen-komponen diatas, pada dasarnya modul projek bersifat fleksibel, dimana pendidik diberikan kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul projek sesuai dengan konteks lingkungan, visi saruan pendidikan, kesiapan satuan pendidikan, serta kebutuhan belajar peserta didik. satuan pendidikan maupun pendidik boleh mengurangi atau menambah jumlah komponen sesuai dengan konteks masing-masing. Satuan pendidikan maupun pendidik boleh membuat modul projek sendiri, maupun menggunakan modul projek yang telah tersedia kemudian menyesuaikan dengan kondisi disatuan pendidikannya masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Adhimah, Syifaul. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)".*Jurnal Pendidikan Anak*.Vol. 9. No.1.<<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>>.
- Aditomo, Anandito. 2022. *Kajian Akademik: Kurikulum Untuk Pemilihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Assemen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Aditomo, Anindito. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Amalia, Fitra. Fatma Ulfatun Najicha. 2023. "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa". *Jurnal Global Citizen*. JGC XII. No.1.
- Annur, Yusri Fajri. Ririn Yuriska.Shofia Tamara Arditasari. 2021. "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan". *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*.
- B.S, Febri Endra. 2017. *Pengantar Metode Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Effendi, Ebit. 2021. *Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan Maritim Islam Di SMA Negeri 3 Demak*. Semarang.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Fadilah. Dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media.
- Fawzi, Tanya. Dkk. 2022. "Desain Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 4. No. 1.
- Hadiansah, Deni. 2022. *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamzah, Mohamad Rifqi. Dkk. 2022. "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik". *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2.No. 04.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu.

- Haryati. 2019. *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Haryati, Sri. 2022. *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Haryoko, Sapto. Bahartiar. Fajar Arwadi. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negri Makasar.
- Hasim, Evi. 2020. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19". *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar"*.
- Inayati, Ummi. 2022. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 Di SD/MI". *2st Icie: International Conference On Islmaic Education*. 2.8.5.2017.
- Jamaludin. Dkk. 2022. "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8. No. 3.<<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>>.
- Juliani. Asarina Jehan. Adolf Bastian. 2021. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila". Seminar Nasional Pendidikan PPS Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari.
- Kaharuddin. 2020. "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi". *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. Vol. 9. No. 1.<<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>>.
- Kiska, Nurul Delima. Dkk. 2023. "Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar". *Journal On Education*, Vol. 5. No. 2.<<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>>.
- Kurniati, Pat. Dkk. 2022. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21". *Jurnal Citizenship Virtues*. Vol. 2. No. 2.
- Manalu, Juliati Boang. Fernando Sitohang. Netty Heriwati Henrika Turnip. 2022. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar". *Prosiding Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 1.<<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>>.
- Mery. Dkk. 2022. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No. 5. 7845–47 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>>.

- Mitrohardjono, Margono. Didin Rosyidin. 2020. "Startegi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School Fip Umj)". *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5. No. 2.<<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.69-80>>.
- Mubarak, A. Zaki. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Tasikmalaya: CV. Pustaka.
- Muchtar, Ahmad Dahlan. Aisyah Suryani. 2019. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud)". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3. No. 2.<<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>>.
- Mujtahidin, Dewi Tryanasari. M. Luthfi Oktarianto. Muhammad Muchsin Afriyadi. 2020. "Character Education For Indonesian Gold Generations: Basic Education Challenges In The Era Of Disruption". Vol. 508.<<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.223>>.
- Musyari, Fazal Akmal. 2020. "Anotasi Atas Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter". *Jurnal Hukum Lex Generalis*, Vol. 1. No. 7.<<https://doi.org/10.56370/jhlg.v1i7.230>>.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2021. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar". *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 1.<<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>>.
- nursalam. Suardi,. 2022. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. Banten: CV. AA Rizky.
- Nursalam. Dkk. 2020. *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Banten: CV. AA Rizky.
- Purnamasari, Iin. A.Y. Soengeng YSH. 2022. *Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Rahmawati, Eni. Novia Ayu Wardhani. Siti Muslikhatul Ummah. 2023. "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 9.No. 2 .<<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>>.
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.

- Ramadhani, Khalilah. Suci Ramadhanti Febriani. 2022. "Opportunities And Challenges Of Religious Character Education For Madrasah Ibtidaiyah Students In The Era Of Society 5.0". *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 9.No. 2.<<https://doi.org/10.3390/su12104306>>.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 17. No. 33.<<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.
- Rohimajaya, Nur Azmi. Dkk. 2022. "Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Perkembangan Bahasa Inggris Untuk SMA Di Era Digital". Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Rosad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah". *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5. No. 02.
- Rukin. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.
- Setiyaningsih, Suci. Wiryanto Wiryanto. 2022. "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar". *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)*. Vol. 8. No. 4.<<https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>>.
- Surya, Adi Darma. Aysha Pebrian. 2022. *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*. Jawa Timur: Cv. Dewa Publishing Redaksi.
- Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: Iain Jember Press.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Wiguna, I Komang Wahyu. Made Adi Nugraha Tristaningrat. 2022. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar". *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3. No. 1.<<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>>.